

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PREMI
TERHADAP MASYARAKAT (ANGGOTA ASURANSI
SYARIAH) KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN
NGALIYAN DALAM KEPUTUSAN BERASURANSI SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

ANNISA CHUSNUL CHOTIMAH

NIM. 1505026107

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Annisa Chusnul Chotimah
NIM : 1505026107
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Premi Terhadap Masyarakat (Anggota Asuransi Syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Dalam Keputusan Berasuransi Syariah

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Wahab Zaenuri, SE. M.M

NIP. 19690908 200003 1 001

Semarang,

Pembimbing II,



Henny Yunigrum, S.E., M.Si

NIP. 19810609 200710 2 005



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Annisa Chusnul Chotimah
NIM : 1505026107
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Premi Terhadap Masyarakat (Anggota Asuransi Syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Dalam Keputusan Berasuransi Syariah

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat pada tanggal 16 Desember 2019 Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 16 Desember 2019

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. Saekhu, M.H


Henny Yunigrum, S.E., M.Si

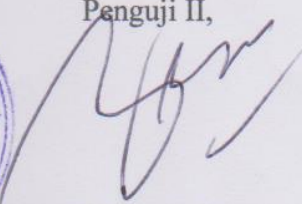
NIP. 19690120 199403 1 004

NIP. 19900523 2015031004

Penguji I,

Penguji II,


H. Khoirul Anwar, M.Ag


Rakhman El Junusi, SE., MM.

NIP. 19690420 199603 1 002

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Wahab Zaenuri, SE. M.M


Henny Yunigrum, S.E., M.Si

NIP. 19690908 200003 1 001

NIP. 19900523 2015031004



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Annisa Chusnul Chotimah

NIM : 1505026107

Jurusan : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PREMI
TERHADAP MASYARAKAT (ANGGOTA ASURANSI SYARIAH)
KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN NGALIYAN DALAM
KEPUTUSAN BERASURANSI SYARIAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,

Annisa Chusnul Chotimah
1505026107

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan.”

(Al-Qur'an Surah AL-Hasyr ayat 18)

“I'm nothing but I have to be everything”

(Karl Marx, Ekonom dan Filsuf)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu diharapkan oleh umatnya. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Peni Sayekti. Ibuku tersayang, yang selalu mendukung dan mendo'akanku dalam setiap do'anya. Terima kasih ibu.
2. Bapak Achmad Djoko. Bapakku yang selalu mendukungku. Terima kasih pak.
3. Isti Chawari dan Warih Suheksi. Mbakku yang selalu merepotkanku tapi aku sayang kalian.

ABSTRAK

Asuransi adalah salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi resiko yaitu dengan membagi dan mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain. Secara umum indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi, tetapi pada sektor asuransi syariah indeks literasi lebih tinggi dibandingkan indeks inklusi. Alasan penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengambil keputusan dalam berasuransi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan, dan besaran premi terhadap keputusan masyarakat dalam berasuransi syariah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner online dan kusioner langsung yang dibagikan kepada sebagian masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang dengan sampel sebanyak 35 jiwa. Sampel yang diambil menggunakan non-probability samplin, dengan teknik sampling aksidental. Kuesioner di uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu sebelum dilakukan uji-uji selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, pengetahuan, dan besaran premi berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah. Selain itu, religiusitas, pengetahuan, dan besaran premi secara serempak berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah.

Keyword: religiusitas, pengetahuan, besaran premi dan asuransi syariah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = hk	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Vokal

َ	= a
ِ	= i
ُ	= u

Diftong

اي	= ay
او	= aw

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PREMI TERHADAP MASYARAKAT (ANGGOTA ASURANSI SYARIAH) KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN NGALIYAN DALAM KEPUTUSAN BERASURANSI SYARIAH” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S-I) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Jurusan Ekonomi Islam (EI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Drs. H. Wahab Zaenuri, SE. M.M Sebagai dosen pembimbing I dan Henny Yunigrum, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu.

6. Segenap dosen beserta tenaga kependidikan UIN Walisongo yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Teman-temanku Elka Anggraini, Tuti Siwi Wahyuningrum, Ekonomi Islam kelas C angkatan 2015 yang aku cintai yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Semoga semua amal baik mereka di catat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat di butuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,

Annisa Chusnul Chotimah
1505026107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. KERANGKA TEORI	10
1. Tinjauan Umum Tentang Asuransi Syariah	10
2. Tinjauan Umum Tentang Prinsip-Prinsip Asuransi syariah	17
3. Religiusitas	28
4. Pengetahuan	37
5. Premi Asuransi.....	38

B. PENELITIAN TERDAHULU	44
C. KERANGKA BERFIKIR.....	45
D. HIPOTESIS	46
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. METODE PENELITIAN	47
B. JENIS DAN SUMBER DATA	47
C. DEFINISI VARIABEL	48
D. OPERASIONAL VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN.....	49
E. POPULASI DAN SAMPEL	50
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	52
G. TEKNIK ANALISIS DAN UJI HIPOTESIS	52
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	52
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Analisis Regresi	55
4. Uji Hipotesis	56
BAB IV	58
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	58
A. GAMBARAN PENELITIAN.....	58
1. Sejarah dan Asal Usul Kelurahan Tambakaji	58
2. Visi dan Misi Kelurahan Tambakaji.....	59
3. Peta Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ...	60
4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakaji	61
B. ANALISIS DESKRIPTIF	62
C. UJI INSTRUMEN	65
1. Uji Validitas.....	65

2. Uji Reabilitas	67
D. Uji ASUMSI KLASIK.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Heteroskedastisitas	70
E. ANALISIS REGRESI LINIER	70
F. Uji HIPOTESIS	72
1. Koefisien Determinasi	72
2. Uji F	73
3. Uji T.....	73
G. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	75
BAB V	77
PENUTUP	77
A. KESIMPULAN	77
B. KETERBATASAN PENELITIAN	77
C. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Indeks literasi keuangan syariah dan indeks inklusi keuangan syariah	6
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3 Kerangka Berfikir	45
Tabel 4 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	49
Tabel 5 Lurah Kelurahan Tambakaji	59
Tabel 6 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakaji	61
Tabel 7 Populasi dan Sampel	62
Tabel 8 Rincian Populasi	62
Tabel 9 Karakteristik Responden	62
Tabel 10 Jawaban Responden	64
Tabel 11 Hasil Uji Validitas	66
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 13 Hasil Uji P-P Plot	68
Tabel 14 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	68
Tabel 15 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 17 Hasil Analisis Regresi Berganda	71
Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 19 Hasil Uji F	73
Tabel 20 Hasil Uji t	74
Gambar 1 Peta Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap orang pasti akan dihadapkan dengan ketidakpastian atas risiko yang mungkin akan terjadi, terjadinya risiko dapat menimbulkan kerugian secara langsung berkaitan dengan materi, maupun kerugian yang tidak secara langsung berkaitan dengan materi, misalnya kehilangan jiwa seseorang yang kerugiannya tidak secara langsung berkaitan dengan materi.

Risiko tersebut memiliki beberapa solusi, salah satu solusi yang dapat membantu mengatasinya adalah dengan membagi dan mengalihkan risiko kepada pihak lain, yakni pada suatu usaha yang bergerak dalam penanganan risiko yang dikenal dengan istilah “asuransi”. Pengelolaan atas risiko yang dihadapi ini tentunya sangat bergantung pada pengetahuan seseorang, apakah orang tersebut dapat mengukur segala kemungkinan yang dapat terjadi sampai batas tertentu, antara lain dengan cara: a) Mengadakan identifikasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, b) Mencari peluang atau alternatif lain cara mengatasi risiko yang mungkin timbul berdasarkan identifikasi yang telah diadakan.¹

Berkaitan dengan risiko, sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa akan dihadapi oleh siapapun, dan dalam keadaan tidak tentu (tidak pasti) mungkin akan terjadi peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Tingkat kebutuhan akan jaminan dan perlindungan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini sangat berkaitan dengan tingginya ketidakpastian resiko yang akan dihadapi setiap masyarakat baik dari segi kesehatan, kejiwaan, harta benda, dan bahkan keuangan masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan semakin memahami akan pentingnya kebutuhan jaminan hidup. Hal itu juga berkaitan dengan semakin tingginya kemajuan teknologi dan informasi yang

¹ Sri Zanariyah, 2016, *Tantangan Hukum Asuransi Indonesia Di Era Globalisasi*, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Volume 1 No 1

didapatkan oleh masyarakat, sehingga akan semakin besar tingkat pemahaman masyarakat untuk meminimalisir dampak dari ketidakpastian resiko. Resiko ketidakpastian yang akan dihadapi oleh manusia itu sendiri, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Segi kesehatan

Dari segi kesehatan, masyarakat semakin menyadari berbagai penyakit yang ada pada saat ini mengancam keselamatan jiwa setiap orang, dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

2. Segi kejiwaan

Semakin banyak masyarakat yang merasa adanya bahaya yang selalu mengancam jiwa setiap orang. Ancaman jiwa yang dimaksud adalah ancaman yang membuat seseorang menjadi sakit, lumpuh bahkan menimbulkan kematian.²

3. Harta benda

Semakin tinggi resiko kriminalitas ataupun bencana yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, sehingga masyarakat semakin menyadari pentingnya untuk memiliki jaminan terhadap harta benda yang dimiliki. Adapun resiko-resiko yang mungkin terjadi di masyarakat dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- Resiko murni yaitu resiko yang belum pasti akan terjadi dan jika benar-benar terjadi maka akan menimbulkan kerugian, jika tidak terjadi tidak akan menambah keuntungan.
- Resiko spekulatif ada dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu kemungkinan mengalami rugi atau kemungkinan mengalami keuntungan.
- Resiko individu adalah resiko yang mungkin terjadi atau dialami seseorang dalam hidup dan kehidupannya.

²Iskandar, Samsul, 2013, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi ke 2, Jakarta: In Media, hlm. 264

Mencermati rumusan pasal-pasal dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian (selanjutnya ditulis singkat Undang-Undang Perasuransian) sebagai undang-undang yang mengatur tentang asuransi yang baru di Indonesia, banyak sekali perubahan di dalam penyelenggaraan usaha perasuransian dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang Perasuransian (yang lama). Di lihat dari jumlah pasal terjadi tambahan yang begitu jauh meningkat yakni dari 28 (dua puluh delapan) pasal bertambah menjadi 92 (sembilan puluh dua) pasal pada ketentuan yang baru. Pengaturan dalam undang-undang ini juga suatu upaya dalam peningkatan peran industri perasuransian dalam mendorong pembangunan nasional, juga untuk menyesuaikan adanya keterkaitan dengan lembaga pengawasan di bidang keuangan yang diselenggarakan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk asuransi ada dalam peraturan tersebut, sebagai lembaga jasa keuangan diatur dalam Pasal 1 Angka (4) : Lembaga Jasa Keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga jasa keuangan lainnya, dan beberapa pasal lainnya yang juga mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan asuransi, hal ini menunjukkan begitu lemahnya undang-undang perasuransian di Indonesia sehingga beberapa ketentuan harus diatur dalam undang-undang lainnya termasuk dalam Undang-Undang Tentang OJK. OJK sebagai lembaga yang diberikan pengawasan keuangan dalam suatu kegiatan usaha termasuk asuransi.

Kehadiran Undang-Undang Perasuransian yang baru juga telah mengakomodir keberadaan perusahaan asuransi yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, hal ini tidak diatur dalam ketentuan Undang-Undang Perasuransian terdahulu, juga sebagai upaya antisipasi lingkungan perdagangan yang lebih terbuka pada tingkat regional, dan penyesuaian

terhadap praktik terbaik di tingkat internasional untuk penyelenggaraan, pengaturan dan pengawasan industri perasuransian.³

Perusahaan asuransi mengeluarkan produk berbasis syariah ini sangat berbeda dengan asuransi berbasis konvensional karena disamping sisi syariah seperti tidak adanya riba dalam investasi, unsur judi ataupun tidak dipenuhinya dengan faktor ketidakpastian. Keunggulan nyata dari asuransi syariah yaitu tidak dikenalnya risk transfer, tetapi lebih mengenal risk sharing. Keunggulan lainnya ialah dalam mekanisme pembayaran kontribusi dari nasabah, langsung dipisahkan menjadi dua yakni pertama masuk ke rekening tabarru' atau proteksi dan kedua ke rekening tabungan bagi hasil (tijari). Kelebihannya dibanding asuransi konvensional dengan adanya rekening bagi hasil menunjukkan bahwa sebagian premi memang sudah dialokasikan untuk dibagikan hasilnya berupa imbal hasil investasi kepada para pemegang polis.

Tujuan dari tabarru' adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling menolong satu sama lain dengan sesama peserta asuransi syariah apabila diantaranya ada yang terkena musibah. Setiap muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau apapun, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

Definisi asuransi syariah secara umum adalah perjanjian di mana penanggung membuat ikatan dengan tertanggung dengan menerima sejumlah premi untuk memberikan suatu penggantian pada tertanggung atas suatu resiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang mungkin akan dialami akibat peristiwa yang tidak terduga. Dengan mengambil produk asuransi, maka seseorang akan menjadi lebih tenang dalam melakukan aktivitasnya. Seseorang tidak perlu memikirkan risiko-risiko yang mungkin timbul akibat

³ Sri Zanariyah, 2016, *Tantangan Hukum Asuransi Indonesia Di Era Globalisasi*, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Vol. 1, No. 1

suatu kejadian. Karena sebagian dari resikonya telah dialihkan ke perusahaan asuransi.

Asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Sistem asuransi syariah dimana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Peranan perusahaan asuransi pada asuransi syariah terbatas hanya sebagai pemegang amanah dalam mengelola dan menginvestasikan dana dari kontribusi peserta.⁴

Pengaruh religiusitas terhadap penggunaan jasa pernah dibuktikan oleh Firmansyah dan Mas`ud (2010). Penelitian ini merupakan pembuktian dari hasil penelitian Esso & Dibb (2004) yang menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Religiusitas adalah gelar untuk individu-individu yang berkomitmen untuk kelompok agama tertentu. Religiusitas merupakan salah satu yang paling penting dalam mendukung kuatnya suatu kebudayaan dan mempunyai pengaruh yang penting dalam perilaku pembeli (Delener, 1990). Implikasinya adalah bahwa pemasaran perlu mempertimbangkan religiusitas konsumen sebagai variabel segmentasi untuk pemasaran produk dan jasa.⁵

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan suatu produk keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat

⁴Lubis, Irsyad, 2010, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Medan: Usu Press, hlm. 184

⁵ Kwat Ismanto, 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan*, IAIN Pekalongan, Vol. 14, No. 1

pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis, dan karakteristik dari produk keuangan syariah tersebut.

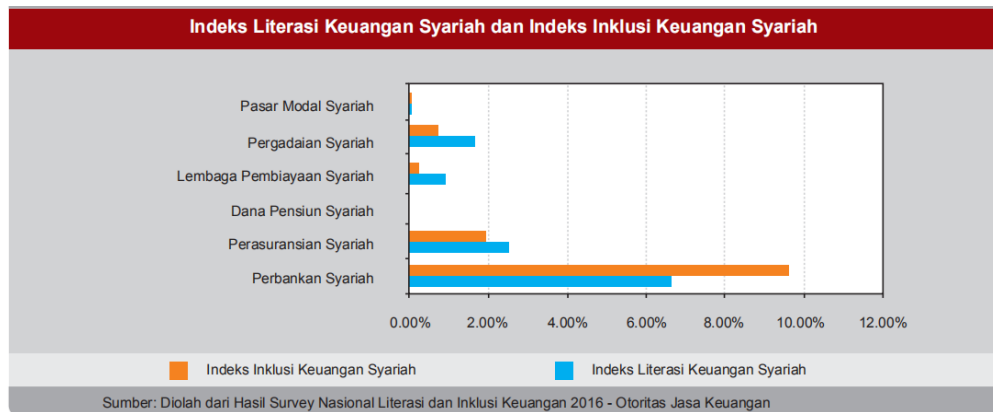
Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemanfaatan/utilitas) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sebesar 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06%. Sementara indeks literasi keuangan konvensional mencapai 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%.

Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah walaupun belum memahami secara komprehensif tentang fitur produk, kemanfaatan serta resiko produk dan jasa keuangan syariah.

Jika dilihat literasi per sektor industri keuangan syariah, tingkat pemahaman dan pemanfaatan masyarakat di sektor perbankan syariah paling tinggi dibandingkan dengan sektor pasar modal syariah dan IKNB syariah, yang ditunjukkan oleh indeks literasi sebesar 6,63% dan indeks inklusi sebesar 9.61%. Sektor pasar modal syariah memiliki tingkat literasi dan inklusi yang paling rendah, yaitu 0,02% untuk literasi dan 0,01% untuk inklusi. Sementara indeks literasi IKNB syariah sebesar 2,51% untuk perasuransian, 1,63% untuk pegadaian, 0,19% untuk lembaga pembiayaan, dan 0% untuk dana pensiun. Tingkat inklusi produk IKNB syariah secara umum di bawah tingkat literasi, kecuali tingkat inklusi lembaga pembiayaan yang lebih tinggi dari tingkat literasinya. Adapun indeks inklusi keuangan pada sektor IKNB syariah adalah 1,92% untuk asuransi, 0,71% untuk pegadaian, 0,24% untuk pembiayaan. Indeks literasi keuangan syariah dan

indeks inklusi keuangan syariah per sektor industri digambarkan pada grafik berikut ini:⁶

Tabel 1



Sumber: *Diolah dari Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 – Otoritas Jasa Keuangan*

Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi pada sektor asuransi syariah lebih tinggi ketimbang tingkat inklusinya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sudah memahami asuransi syariah tetapi belum mau menginvestasikan dananya pada asuransi syariah. Kurangnya minat masyarakat pada asuransi syariah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, DAN PREMI TERHADAP MASYARAKAT (ANGGOTA ASURANSI SYARIAH) KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN NGALIYAN DALAM KEPUTUSAN BERASURANSI SYARIAH”

⁶Ojk, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, diakses dari ojk.go.id , pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 10.00 WIB

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap masyarakat (anggota asuransi syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam keputusan berasuransi syariah?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap masyarakat (anggota asuransi syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam keputusan berasuransi syariah?
3. Apakah premi berpengaruh terhadap masyarakat (anggota asuransi syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam keputusan berasuransi syariah?
4. Apakah religiusitas, pengetahuan dan besaran premi dapat berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap masyarakat (anggota asuransi syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam keputusan berasuransi syariah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam berasuransi syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam berasuransi syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh besaran premi terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam berasuransi syariah.

- d. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh religiusitas, pengetahuan dan besaran premi terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam berasuransi syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.
 - 2) Memberikan tambahan informasi mengenai asuransi syariah.
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada praktisi yaitu khususnya masyarakat dalam menentukan keputusannya dalam berasuransi syariah.
- c. Manfaat bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan ilmu dalam asuransi syariah.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung variabel dalam skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi. Yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskriptif data penelitian dan responden, uji validitas dan realibilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan uji hipotesa, pembahasan dan penilaian deskriptif responden terhadap masing-masing variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam skripsi ini yang berisi tentang saran-saran, kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Asuransi Syariah

a. Pengertian asuransi konvensional

Pengertian asuransi diatur di dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian yaitu :

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

“a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.”

Sedangkan menurut istilah aslinya “Verzekering” (Bahasa Belanda) disebut pula dengan Asuransi atau juga berartipertanggungan. Ada 2 (dua) pihak terlibat di dalam asuransi, Yaitu : yang satu sanggup menanggung atau menjamin, bahwa pihak yang lain akan mendapat penggantian suatu kerugian yang mungkin akan ia derita sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula dapat ditentukan saat akan terjadinya.⁷ Secara yuridis, menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yang dimaksud “Asuransi atau

⁷Djoko Prakoso, Ketut Murtika, 1987, *Hukum Asuransi Indonesia*, Jakarta, PT.Bina Aksara, hlm. 1

pertanggung jawaban adalah suatu perjanjian dengan seorang penanggung yang mengikatkan dirinya kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang didapatkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu”.

b. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah at-ta'min, penanggung disebut mu'ammin, tertanggung disebut mu'aman lahuatau musta'min. At-ta'min diambil dari amana yang artinya memberiperlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, seperti yang disebut dalam QS. Quraaisy (106): 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

yaitu “...dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan.”

Pengertian dari at-ta'min adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Ahli fikih kontemporer Wahbah Az-Zuhaili mendefinisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk, yaitu:

1. At-ta'min at-ta'awuni atau asuransi tolong - menolong adalah: “kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang di antara mereka mendapat kemudharatan.”
2. At-ta'min bi qist sabit atau asuransi dengan pembagian tetap adalah: “akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapat kecelakaan, ia diberi ganti rugi.”

Mustafa Ahmad Az- Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai satu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem ta'awun dan tadhmun yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompoktertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut berasal dari premi mereka.⁸

Asuransi syariah adalah asuransi yang bedasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/III/2002 tentang asuransi syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁹

Dalam Ensiklopedi Hukum Islam disebutkan bahwa asuransi (Ar: at-ta'min) adalah “transaksi perjanjian antara dua pihak; pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat”.¹⁰

Di Indonesia sendiri, asuransi Islam sering dikenal dengan istilah takaful. Kata takaful berasal dari takafala-yakatafalu, yang berarti menjamin atau saling menanggung.¹¹ Didalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian menyatakan bahwa

⁸Wirnyaningsih et al, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta: 2005, hlm.177-178.

⁹Muhammad Firdaus et al, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara Handayani, 2008, hlm.18.

¹⁰AM. Hasan Ali, MA., 2004, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta, Prenada Media, hlm.59.

¹¹Ibid.

asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah umum dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara :

- 1) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

c. Tujuan Asuransi Syariah

Tujuan khusus asuransi syariah yaitu :

1. Meringankan resiko yang dihadapi oleh nasabah atau para tertanggung dengan mengambil alih resiko yang dihadapi.
2. Menciptakan rasa tenang dan aman dikalangan nasabahnya, sehingga lebih berani mengikatkan usaha lebih besar.
3. Mengumpulkan dana melalui premi yang terkumpul sedikit demi sedikit dari para nasabahnya sehingga terhimpun dana besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan bangsa dan negara.¹²

d. Akad Dalam Asuransi Syariah

Dalam Al-Qur'an sendiri setidaknya ada 2 (dua) istilah yang berkaitan dengan perjanjian,¹³ yaitu akad (al 'aqadu) dan kata 'ahd (al

¹²Kuat Ismanto, 2016, *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-syariah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 104

¹³Chairuman Pasarbu dan Suhrawadi K. Lubis, 2004, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 1

‘ahdu), Al-Quran memaknai kata pertama dalam arti perikatan atau perjanjian, sedangkan kata yang kedua dalam Al-Qur’an berarti masa, pesan, penyempurnaan dan janji atau perjanjian.

Dengan demikian istilah akad dapat disamakan dengan istilah perikatan atau verbintenit, sedangkan al-‘ahdu dapat dikatakan sama dengan istilah perjanjian atau overeenkomst, yang dapat diartikan sebagai suatu pernyataan dari seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, dan tidak ada sangkut pautnya dengan kemauan pihak lain. Janji hanya mengikat bagi orang yang bersangkutan sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 76.¹⁴

Akad adalah perjanjian tertulis yang memuat kesepakatan tertentu, beserta hak dan kewajiban para pihak sesuai Prinsip Syariah, adapun akad sebagaimana dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69 /POJK.05/2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Akad Tabarru“ adalah Akad hibah dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta kepada Dana Tabarru’ untuk tujuan tolong menolong di antara para peserta, yang tidak bersifat dan bukan untuk tujuan komersial.
- 2) Akad Tijarah adalah Akad antara peserta secara kolektif atau secara individu dan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah dengan tujuan komersial.
- 3) Akad Wakalah bil Ujrah adalah memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah sebagai wakil peserta untuk mengelola Dana Tabarru’ dan/atau Dana Investasi Peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa ujarah (fee).
- 4) Akad Mudharabah adalah Akad Tijarah yang memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi

¹⁴ Faturahman Djamil, 2001, *Hukum perjanjian Syariah dalam Kompilasi Hukum Perikatan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, hlm. 248

Syariah, atau Unit Syariah sebagai mudharib (pengelola dana) untuk mengelola investasi Dana Tabarru' dan/atau Dana Investasi Peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (nisbah) yang besarnya telah disepakati sebelumnya.

- 5) Akad Mudharabah Musytarakah adalah Akad Tijarah yang memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah sebagai mudharib (pengelola dana) untuk mengelola investasi Dana Tabarru' dan/atau Dana Investasi Peserta, yang digabungkan dengan kekayaan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (nisbah) yang besarnya ditentukan berdasarkan komposisi kekayaan yang digabungkan dan telah disepakati sebelumnya.

Di dalam fatwa DSN-MUI juga di jelaskan definisi akad tijarah dan tabarru'. Akad tijarah adalah "semua bentuk akad yang dilakukan untu tujuan komersial". Dan akad tabarru' adalah "semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujua kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata-mata untuk tujuan komersial". Akad yang dimaksud akad tijarah dan tabarru' yaitu, akad tijarah adalah mudharabah, dan akad tabarru' adalah hibah.

Kemudian di dalam akad tersebut setidaknya dan sekurang-kurangnya menyebutkan:

- a. Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan.
- b. Cara dan waktu pembayaran premi.
- c. Jenis akad tijarah dan akad tabarru' dan syarat syarat yang disepakati sesuai dengan akad asuransi yang di akadkan.

Kedudukan para pihak dalam akad tijarah dan tabarru' adalah pertama, dalam akad tijarah (mudharabah) perusahaan bertindak sebagai pengelola (mudharib) dan peserta sebagai pemegang polis

(shahibul mal). Kedua, dalam akad tabarru' (hibah) peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan sebagai pengelola dana hibah.¹⁵

Beberapa akad yang ada dalam asuransi syariah yaitu:¹⁶

a. Akad tabarru'

Dengan akad tabarru' berarti peserta asuransi telah melakukan persetujuan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi (sebagai lembaga pengelola) untuk menyerahkan pembayaran sejumlah dana (premi) ke perusahaan agar dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu peserta lain yang kebetulan mengalami kerugian. Akad tabarru' ini mempunyai tujuan utama yaitu terwujudnya kondisi saling tolong menolong antara peserta asuransi untuk saling menanggung (takaful) bersama.

b. Akad mudharabah

Akad mudharabah yaitu suatu bentuk akad yang didasarkan pada prinsip profit and loss sharing (berbagi atas untung dan rugi), dimana dana yang terkumpul dalam total rekening tabungan (saving) dapat diinvestasikan oleh perusahaan asuransi yang resiko investasinya ditanggung bersama antara perusahaan dan nasabah.

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa dalam praktik asuransi paling tidak ada dua akad yang membentuknya, yaitu: Akad tabarru' dan akad mudharabah. Akad tabarru' terkumpul dalam rekening dana sosial yang tujuan utamanya digunakan untuk saling menanggung (takaful) peserta asuransi yang mengalami musibah kerugian. Sedangkan dalam akad mudharabah terwujud tatkala dana yang terkumpul dalam perusahaan asuransi itu di investasikan dalam wujud usaha yang

¹⁵Muhammad, 2015, *Manajemem Asuransi Syariah*, Yogyakarta, Uii Press, hlm.13

¹⁶Am. Hasan Ali, *Asuransi dan Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Histori Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Prenada Kencana, 2004, hlm.140

diproyeksikan menghasilkan keuntungan (profit). Karena landasan dasar yang awal dari akad mudharabah ini adalah mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi bersama sesuai porsi (nisbah) yang disepakati. Sebaliknya jika dalam investasinya mengalami kerugian (*loss atau negative return*) maka kerugian tersebut juga dipikul bersama antara peserta asuransi dan perusahaan.

2. Tinjauan Umum Tentang Prinsip-Prinsip Asuransi syariah

a. Prinsip-Prinsip operasional asuransi syariah

Didalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian menyatakan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perasuransian berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip dasar sebagai berikut:¹⁷

- a. Dipenuhinya prinsip keadilan ('adl), dapat dipercaya (amanah), Keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan keuniversalan (syumul).
- b. Tidak mengandung hal-hal yang diharamkan, seperti ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar), perjudian (maysir), bunga (riba).

Adapun mengenai prinsip dasar, penjelasannya sebagai berikut:¹⁸

a. Prinsip keadilan ('adl)

Perkataan adil adalah termasuk kata yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an, adil adalah salah satu sifat Tuhan, dan Al-

¹⁷Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Pasal 53

¹⁸Ahmad Azhar Basyir, 2000, *Asas-asas Hukum Mu'amalah*, Yogyakarta, UII Press, hlm.

Qur'an menekankan agar manusia menjadikannya ideologi moral (QS. Al A'raf (7) ayat 29, QS. An Nahl (16) ayat 90, dan QS. As Syuura (42) ayat 15). Pada pelaksanaannya, asas ini menuntut para pihak yang berkontrak untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi semua kewajibannya (QS. Ali Imran (3) ayat 17, QS. Al Baqarah (2) ayat 177, QS. Al Mu'minin (23) ayat 8, dan QS. Al Maidah (5) ayat 105). Asas keadilan ini juga berarti bahwa segala bentuk transaksi yang mengandung unsur penindasan tidak dibenarkan. Misalnya, dalam utang-piutang dengan tanggungan barang.

b. Amanah/ kejujuran

Kejujuran adalah suatu nilai etika mendasar dalam Islam. Islam adalah nama lain dari kebenaran (QS. Ali Imran (3) ayat 95). Allah berbicara benar dan memerintahkan semua umat muslim untuk jujur dalam segala urusan dan perkataan (QS. Al Ahzab (33) ayat 70). Islam dengan tegas melarang kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Nilai kebenaran ini memberikan pengaruh pada pihak-pihak yang melakukan perjanjian untuk tidak berdusta, menipu dan melakukan pemalsuan. Pada saat prinsip ini tidak dijalankan, maka akan merusak legalitas akad yang dibuat. Dimana pihak yang merasa dirugikan karena pada saat perjanjian dilakukan, pihak lainnya tidak mendasarkan pada prinsip ini dalam menghentikan proses perjanjian tersebut.

c. Keseimbangan (tawazun),

Asas ini menempatkan para pihak di dalam persamaan derajat, tidak membedakan walaupun ada perbedaan kulit, bangsa, kekayaan, kekuasaan, jabatan, dan lain-lain (QS. Al Hujurat (49) ayat 13). Asas ini berpangkal dari kesetaraan kedudukan dari pihak yang bertransaksi. Apabila ada kondisi yang menimbulkan ketidakseimbangan atau ketidaksetaraan, maka Undang-Undang

dapat mengatur batasan hak dan kewajiban dan meluruskan kedudukan para pihak melalui pengaturan klausula dalam kontrak. Dalam hukum Islam, apabila salah satu pihak memiliki kelemahan (safih) maka boleh diwakilkan oleh pengampunya (QS. An Nisa (4) ayat 5) atau orang yang ahli atau memiliki kemampuan dalam pemahaman permasalahan, seperti notaris atau akuntan (QS. Al Baqarah (2) ayat 282).

d. Kemaslahatan (maslahah),

Prinsip ini memperingatkan bahwa sesuatu bentuk transaksi dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam hidup masyarakat. Dalam suatu kontrak, objek dari apa yang diadakan pada tiap akad yang diadakan haruslah mengandung manfaat bagi kedua pihak. Dalam pengertian manfaat di sini jelas dikaitkan dengan ketentuan mengenai benda-benda yang nilainya dipandang dari pandangan hukum Islam. Islam mengharamkan akad yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat mudharat seperti jual beli benda-benda yang tidak bermanfaat apalagi yang membahayakan (QS. Al Baqarah (2) ayat 219). Barang-barang yang telah jelas dilarang (diharamkan) dalam hukum Islam tidaklah dipandang bermanfaat sama sekali (QS. Al Maidah (5) ayat 3).

e. Keuniversalan (syumul).

Setiap akad yang dilakukan haruslah bersifat saling menguntungkan semua pihak yang berakad. Dalam kaitan dengan hal ini suatu akad juga harus memperhatikan kebersamaan, sebagaimana dalam Hadis Nabi disebutkan :

“Seorang mukmin dengan mukmin yang lain (dalam suatu masyarakat) seperti sebuah bangunan di mana tiap-tiap bagian dalam bangunan itu mengukuhkan bagian-bagian yang lain”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Demikian pula dalam hadis lain disebutkan : “Tidak dianggap beriman (seseorang) sehingga ia mengasihi saudaranya sebagaimana ia mengasihi dirinya sendiri”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Rasa tanggung jawab terhadap sesama merupakan kewajiban setiap muslim. Rasa tanggung jawab ini tentu lahir dari sifat saling menyayangi, mencintai, saling membantu dan merasa mementingkan kebersamaan untuk mendapatkan kemakmuran bersama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa dan harmonis.

Mengenai hal-hal yang diharamkan, seperti ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar), perjudian (maysir), bunga (riba). Pengertian gharar, maysir, dan riba. tersebut terdapat di dalam Fatwa DewanSyariah Nasional Nomor 86/DSN-MUI/XII-/2012 adalah sebagai berikut:

a. Maisir

Maisir (judi) adalah setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yang tidak jelas, dan perhitungan yang tidak cermat, spekulasi, atau untung-untungan.

b. Gharar

Gharar adalah ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas obyek akad maupun mengenai penyerahannya.

c. Riba

Riba adalah tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (al-amwal al-ribawiyah) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak. Selanjutnya para pakar ekonomi Islam mengemukakan bahwa asuransi syariah atau asuransi takaful ditegakkan atas tiga prinsip utama, yaitu:

1. Saling bertanggungjawab, yang berarti para peserta asuransi takaful memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk

membantu dalam menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian dengan ikhlas karena memikul tanggungjawab dengan niat ikhlas adalah ibadah. Rasa tanggung jawab terhadap sesama merupakan kewajiban setiap muslim. Rasa tanggung jawab ini tentu lahir dari sifat saling menyayangi untuk mendapatkan kemakmuran bersama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, betaqwa dan harmonis. Dengan prinsip ini, maka asuransi takaful merealisasikan perintah Allah SWT dalam Al-Quran dan Rasulullah SAW dalam As-Sunnah tentang kewajiban untuk tidak memperhatikan kepentingan diri sendiri semata tetapi juga mesti mementingkan orang lain atau masyarakat.

2. Saling berkerjasama atau saling membantu, yang berarti di antara peserta asuransi takaful yang satu dengan yang lainnya saling berkerja sama dan saling tolong menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2: Artinya :”....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” Dengan prinsip ini maka asuransi takaful merealisasikan perintah Allah SWT dalam Al-Quran dan Rasulullah Saw dan As-Sunnah tentang kewajiban hidup bersama dan saling menolong diantara sesama umat manusia.
3. Saling melindungi penderitaan satu sama lain, yang berarti bahwa para peserta takaful akan berperan sebagai pelindung bagi musibah yang dideritanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Quraisy (106) ayat 4: artinya :” Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.

Dengan begitu maka asuransi takaful merealisasikan perintah Allah SWT tentang kewajiban saling melindungi diantara sesama warga masyarakat. Karnaen A. Perwataatmadja mengemukakan prinsip-prinsip asuransi takaful yang sama, namun beliau menambahkan satu prinsip dari prinsip yang telah ada yakni prinsip menghindari unsur-unsur gharar, maisir dan riba. Sehingga 4 prinsip asuransi syariah yaitu:

- a. Saling bertanggung jawab;
- b. Saling bekerja sama atau saling membantu;
- c. Saling melindungi penderitaan satu sama lain, dan
- d. Menghindari unsur gharar maisir dan riba.

b. Landasan Hukum Asuransi Syariah

1. Al-Qur'an

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an tersebut antara lain :¹⁹

1) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan

a) QS. AL-Hasyr (59):18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan.”

b) QS. Yusuf (12): 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُدُوبِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ۗ ۝ ٣٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

¹⁹Wirnyaningsih et al, 2005, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, hlm.189

سَدِّعْ شِدَادُ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
 تُخْصِدُونَ ۝ ٣٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
 النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ۝ ٣٩

“Yusuf berkata, supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagai mana biasa. Maka, apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit). Kecuali sedikit dari bibit (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”

2) Perintah Allah untuk saling menolong dan berkerja sama

QS. al-Maidah (5): 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...tolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”

3) Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah

a) QS. al-Quraisy (106): 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

b) QS. al-Baqarah (2): 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا...

“Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa, “ ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa (selamat)...”

4) Perintah Allah untuk bertawakal dan optimis berusaha

a) QS. al-Taghaabun (64): 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ

“ tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah...”

b) QS. Luqman (3): 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-NYA sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan, tidak seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok; dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

5) Penghargaan Allah terhadap perbuatan mulia yang dilakukan manusia

a) QS. al-Baqarah (2): 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji, Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang di kehendaki. Dan Allah mahaluas (karunia-NYA) lagi maha mengetahui.”

2. Sunnah Nabi SAW

1) Hadis tentang Aqilah

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اقْتَتَلْتُ امْرَأَتَانِ مِنْ
هُذَيْلٍ فَرَمْتِ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلْتُهُمَا وَمَا فِي
بَطْنِهَا فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى
أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ وَقَضَى أَنَّ دِيَةَ الْمَرْأَةِ
عَلَى عَاقِلَتَيْهَا

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dia berkata: “Diriwayatkan oleh abu hurairah r,a dia berkata: berselisih dua orang wanita dari suku huzail, kemudian salah satu wanita tesebut melempar batu ke wanita yag lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW. Memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut degan uang darah (diyath) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki). (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan tentang praktik aqilah yang telah menjadi tradisi di masyarakat arab. Aqilah dalam hadis di atas dimaknai dengan ashabah (kerabat dari orang tua laki-laki) yang mempunyai kewajiban menanggung denda (diyath) jika ada salah satu anggota sukunya melakukan pembunuhan terhadap anggota suku yang lain. Penanggungungan bersama oleh aqilah-nya merupakan suatu kegiatan yang mempunyai unsur seperti yangberlaku pada bisnis asuransi. Kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling menanggung (takaful) antara anggota suku.

2) Hadis tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 مَنْ * نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
 كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad

bersabda:

“Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT. Akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat.”

3) Hadis tentang anjuran meninggalkan ahli waris yang kaya

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ
عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ
مِنْهَا قَالَ يَرْحَمُ اللَّهُ ابْنَ عَفْرَاءٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ
لَا قُلْتُ فَالْشُّطْرُ قَالَ لَا قُلْتُ التُّلْتُ قَالَ فَالتُّلْتُ وَالتُّلْتُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَدْعَ
وَرَتَّتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ
وَإِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّفْمَةُ الَّتِي تَرْفَعُهَا إِلَيَّ
فِي أَمْرٍ أَيْتَكَ وَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَكَ فَيَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا ابْنَةٌ

Diriwayatkan dari Amir bin sa'ad bin Abi Waqasy, telah bersabda Rasulullah SAW,:

“lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang memintaminta kepada manusia lainnya,” (HR. Bukhari)

Nabi Muhammad SAW. Sangat memperhatikan kehidupan yang akan terjadi di masa datang (future time) dengan cara mempersiapkan sejak dini bekal yang harus di perlukan untuk kehidupan dan keturunan (ahli waris)-nya di masa mendatang. Meninggalkan keluarga (ahli waris) yang berkecukupan secara materi, dalam pandangan Rasulullah SAW., sangatlah baik daripada meninggalkan mereka dalam keadan terlantar yangharus memintaminta kepada orang lain. Dalam pelaksanaan operasionalnya, organisasi asuransi mempratikkan nilai yang terkandung dalam hadis diatas dengan cara mewajibkan anggotanya untuk membayar iuran (premi) yang digunakan sebagai tabungan dan dapat dikembalikan ke ahli warisnya apabila pada suatu saat terjadi peristiwa yang merugikan, baik dalam bentuk kematian nasabah atau kecelakaan.

4) Hadis tentang mengurus anak yatim (kifl-al yatim)

عن عبد العزيز بن أبي حازم قال: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ (رض) قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص)

أَنَا وَكَافِلَاتُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَقْبَابُ صَبْعِهَا السَّبَابِيُّ وَالْوَسْطِيُّ

Diriwayatkan dari Sabal bin Sa'ad r.a mengatakan Rasulullah telah bersabda:

“Saya dan orang yang menanggung anak yatim nanti akan di surga seperti ini,” Rasulullah bersabda sambil menunjuk jari telunjuk dan jari tengah. (HR. Bukhari)

5) Hadis tentang menghindari resiko

قَالَ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَقْبِدُ

رَاجِلَتِي وَأَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ ، أَوْ أُرْسِلُهَا وَأَتَوَكَّلُ ؟ قَالَ : قَبِدْهَا وَتَوَكَّلْ

Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a bertanya seseorang kepada Rasulullah SAW. Tentang (untanya):

“ apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung saya bertawakal pada (Allah SWT.)?” bersabda Rasulullah SAW.: “pertama ikatlah unta itu kemudian bertakwalah kepada Allah SWT.” (HR. At-turmudzi)

Nabi Muhammad SAW. Memberi tuntunan pada manusia agar selalu bersikap waspada terhadap kerugian atau musibah yang akan terjadi, bukannya langsung menyerahkan segala (tawakkal) kepada Allah SWT. Hadis diatas mengandung nilaiimplisit agar kita selalu menghindar dari resiko yang membawa kerugian yang berkaitan langsung dengan diri manusia (jiwa). Praktik asuransi adalah bisnis yang bertumpu pada bagaimana cara mengelola resiko itu dapat diminimalisasi pada tingkat yang sedikit (serendah) mungkin. Risiko kerugian tersebut akan terasa ringan jika dan hanya jika ditanggung bersama-sama oleh semua anggota (nasabah) asuransi. Sebaliknya, apabila resiko kerugian tersebut hanya di tanggung oleh pemiliknya, maka akan berakibat terasa berat bagi pemilik resiko tersebut.

6) Hadis tentang piagam madinah

Dalam piagam madinah yang dikeluarkan oleh Nabi terdapat ketentuan tentang keharusan untuk membayar tebusan tawanan oleh komunitasnya. Bunyi piagam madinah tersebut adalah sebagai berikut:

“dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ini adalah piagam dari Muhammad, Nabi SAW., dikalangan mukminin dan muslimin (yang berasal) dari Quraisy dan Yatsrib, dan orang yang mengakui mereka, menggabungkan diri dan berjuang bersama mereka. Sesungguhnya mereka satu umat, lain dari (komunitas) manusia yang lain. Kaum Muhajirin dari Quraisy sesuai keadaan (kebiasaan) mereka, bahumembahu membayar tebusan tawanan dengan cara adil di antara mukminin.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.²⁰

Glock dan Strak (1966) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning)²¹

²⁰ Sari, Yunita dkk, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora, 2012, hlm. 312

²¹Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 1994, hlm. 76

Thouless memberikan definisi agama hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.²²

Ames mendefinisikan agama dengan perasaan dan pengalaman manusia secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan. Tuhan menurutnya adalah kebenaran pertama yang menyebabkan manusia terdorong untuk mengadakan reaksi yang penuh hikmat dan sungguh-sungguh tanpa menggerutu atau menolaknya (Sururin, 2004:23)

Dalam Islam, religiusitas pada garis besar tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak atau dengan ungkapan lain: iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. (Efendi, 2008:12)

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan pendapat Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagaman, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Lindridge (dalam Firmansyah, 2010:13 menyatakan bahwa religiusitas agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia meliputi:

²²Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*. Ed. 1.Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press, 2000, hlm. 19

1. Fungsi edukatif

Para penganut gama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

2. Fungsi penyelamat

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

3. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

4. Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norms, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena:

- 1) Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya
- 2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi (wahyu, kenabian)

5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

7. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja di suruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dalam penemuan baru.

8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama membebaskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah adalah ibadah.

c. Dimensi-dimensi religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Strack ada lima macam dimensi keagamaan, yaitu:²³

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2. Dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ritual, yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang lakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, dan lain-lain.

Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti.

3. Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan dalam kehidupan.

²³Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1994, hlm. 77

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusiatersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.²⁴

Jalaluddin menyebutkan bahwa religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamaannya merupakan integerasi dan pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.²⁵

²⁴Ancok, D. & Suroso, F. N., *Psikologi Islami: Solusi Islami Ata Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 77

²⁵Firmansyah, Zaki, Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MMI Malang (*Skripsi Sarjana*). Fakultas Psikologi UIN, Malang, 2011, hlm.14-16

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Tholess membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi tiga macam, yaitu:²⁶

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan. Terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

- 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami)
- 2) Konflik moral (faktor moral)
- 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif)
- 4) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

3. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

Faktor ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

e. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Dalam surat Al-Baqarah ayat 208 dijelaskan bahwa umat Islam dimana untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat Islam diharapkan untuk selalu

²⁶ Tholess, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*. Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press, 2000, hlm. 34

berislami atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.²⁷

Allah memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّبِيلِ كَمَا قَدْ كَانَتْ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagamaan (religiosity). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dari sosial.

Keberagamaan itu sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar dirinya. Naluri keberagamaan ini sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan yang berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia.²⁸

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu Tuhan. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa²⁹

Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-Rum: 30 dan QS. Ar-Ra'd: 28.

²⁷ Ancok, D. & Suroso, F. N., *Psikologi Islami: Solusi Islami Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 78

²⁸ Jalaluddin, *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Menerapkan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005, hlm. 67

²⁹ Jalaluddin, *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Menerapkan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005, hlm. 101

Al- Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah:5

Pembagian dimensi beragamaan atau religiusitas dalam Islam dibagi menjadi 3, yaitu akidah Islam, syariah dan akhlak. Akidah merujuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Didalam Islam, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar. Sementara itu syariah merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam hal ini menyangkut dimensi peribadatan yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa,

dan sebagainya. Yang terakhir yaitu akhlak yang merujuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, dan sebagainya.³⁰

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.

Menurut Engel, Blackwell, dan miniart (1994) pengetahuan adalah informasi yang di simpan di dalam ingatan. Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar disebut pengetahuan konsumen.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan

³⁰ Ancok, D. & Suroso, F. N., *Psikologi Islami: Solusi Islami Ata Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 80

bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.³¹

4) Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.³²

5. Premi Asuransi

a. Pengertian Premi

Premi adalah suatu beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh pemegang polis (nasabah), karena dengan premi ini nasabah dapat menjadikan klaim risiko tersebut sebagai pergantian ketika nasabah mengalami musibah. Oleh karena itu nasabah asuransi memiliki kewajiban untuk membayar premi tersebut. Dalam fatwa MUI, premi yang dibayarkan dan premi yang dibagikan hasilnya harus sesuai dengan akad yang digunakan sebagaimana fatwanya:

1) Pada dasarnya pembayaran menggunakan akad ijarah dan akad tabarru'.

³¹Wawan dan Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010, hlm. 16-17

³²*Ibid*, hlm. 18

- 2) Untuk menentukan besarnya suatu premi perusahaan asuransi dapat menggunakan tabel mortalitas, tabel ini digunakan untuk asuransi jiwa. Dan tabel morbidita, tabel ini digunakan untuk asuransi kesehatan. Dengan syarat perusahaan asuransi tidak diperbolehkan memasukkan unsur riba di dalam perhitungannya.
- 3) Premi dengan jenis akad mudharabah dapat diinvestasikan dan dana dari hasil investasi tersebut dibagi dihasilkan kepada nasabah.
- 4) Premi dengan jenis akad tabarru' juga dapat diinvestasikan.³³

Besarnya suatu klaim yang akan dibayarkan nasabah kepada perusahaan asuransi tergantung pada jumlah besarnya premi yang akan dibayarkan oleh nasabah dan pihak *underwriting* yang akan menentukan hal apa saja yang akan ditanggung pihak nasabah dan jumlah besarnya biaya risiko yang akan ditanggung nasabah. Banyak nasabah yang belum paham mengapa premi yang dia bayarkan kecil atau besar karena besar kecilnya premi yang dibayarkan nasabah berbeda-beda. Ada yang setiap bulannya pembayaran preminya kecil namun ada pula nasabah yang mendapatkan pembayaran preminya besar.

Pada dasarnya, premi dinyatakan dari hasil jumlah beban yang ditanggung oleh nasabah, hal ini menggambarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak penanggung terhadap risiko yang akan ditanggungnya. Premi dan seluk-beluknya telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No.2 Tahun 1992, peraturan pemerintah No. 73 Tahun 1992, serta keputusan menteri keuangan No. 225/KMK 017/1993 dalam meningkatkan pengawasan pemerintah terhadap perusahaan asuransi. Ketentuan mengenai seluk beluk premi tersebut yaitu: premi yang ditetapkan harus terletak pada tingkat yang mencukupi, tidak berlebihan, dan

³³Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2015, hlm.87

premi tersebut tidak ditetapkan dengan cara diskriminatif. Dalam hal ini berarti premi yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan asuransi tidak terlalu rendah sehingga perusahaan asuransi tersebut akan mampu membayar kerugian yang dialami nasabah dan tidak berlebihan yang berarti premi yang dibayarkan tidak terlalu tinggi sehingga premi tersebut tidak sebanding dengan manfaat yang dijanjikan dengan pihak yang bersangkutan sebelumnya.³⁴

Untuk menentukan sebuah tarif dalam usaha asuransi syariah, didasarkan oleh tiga faktor, yaitu:

a) Tabel Mortalitas

Tabel ini merupakan tabel yang membicarakan kematian. Daftar tabel mortalitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar klaim yang diberikan perusahaan. Bahwasannya kerugian tersebut ditimbulkan karena kematian, dan meramalkan berapa lama batas waktu/umur rata-rata seseorang bisa hidup. Tabel ini merupakan alat yang praktis yang digunakan perusahaan asuransi jiwa dalam menghitung tingkat mortalitas setiap kelompok umur. Besarnya premi yang harus dibayarkan ditentukan oleh tingkat mortalitas.

Dalam asuransi konvensional atau umum, perusahaan asuransi mempunyai kewajiban untuk membayarkan santunan kematian kepada nasabah. Oleh sebab itu, perusahaan asuransi harus mengetahui perkiraan atau harapan hidup nasabahnya. Untuk mengetahui harapan hidup seseorang perusahaan dapat menggunakan teori statistik dan teori probabilitas. Dari hasil perhitungan yang telah dikerjakan oleh ahli aktuaris, dapat disusun dalam tabel mortalitas. Salah satu dari tabel tersebut adalah tabel mortalitas yang telah diterbitkan oleh Commisioners

³⁴Suhawan, *Asuransi*, (Bandung: CV.Armiko, 1999), hlm. 67

Standart Ordinary (CSO) di USA pada tahun 1958. Sebaliknya, tabel mortalitas dalam asuransi syariah tidak berlaku dikarenakan besarnya jumlah uang premi yang dibayarkan nasabah atau uang kontribusi harus sesuai kemampuan pihak nasabah.

b) Asumsi bagi hasil (mudharabah)

Pada sistem Asuransi syariah tidak mengenal unsur bunga, tetapi sistem yang digunakan dengan sistem tabarru' (dana sosial). Dana ini diberikan kepada pihak nasabah yang sebagian persennya berasal dari uang kontribusi, dana tabarru' yang bersifat untuk saling tolongmenolong ke sesama umatnya. Agar operasional dan sistem asuransi syariah bebas dari unsur riba maka perusahaan asuransi mengganti unsur perhitungannya dengan sistem bagi hasil.

c) Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta

Pada asuransi syariah, biaya dibebankan secara adil, proporsional, serta transparan, kepada nasabah asuransi sehingga biaya tersebut tidak terlalu membebani nasabah yang akan mengakibatkan terjadinya dana hangus.³⁵

b. Unsur Premi

Pada asuransi syariah terdapat beberapa unsur premi yaitu unsur tabarru' dan unsur tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur tabarru' saja (untuk term insurance pada life dan asuransi kerugian). Pada unsur tabarru' untuk asuransi jiwa hasil perhitungannya diambil dari tabel mortalitas dimana besarnya tergantung pada masa perjanjian dan usia. Apabila umur nasabah semakin tinggi dan masa perjanjian juga semakin panjang, maka nilai tabarru' juga semakin besar. Pada asuransi syariah besarnya premi asuransi jiwa sering disebut dengan tabarru' yang berada pada kisaran 0,75% sampai dengan 12%.

³⁵Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta, Gema Insani, 2004, hlm. 210.

Sedangkan pada asuransi kerugian, besaran premi merujuk pada rate standart yang telah dibuat oleh Dewan Asuransi Indonesia (DAI).

Pada asuransi syariah premi (kontribusi) juga disebut dengan net premium. Hal ini dikarenakan pada premi (kontribusi) tersebut terdiri dari mortalitas atau harapan hidup seseorang dan tidak adanya unsur loading (biaya administrasi, komisi) di dalamnya. Pada asuransi syariah juga tidak mengandung unsur bunga seperti yang diterapkan oleh asuransi konvensional. Namun, perhitungan yang dilakukan pada asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil yang menggunakan akad mudharabah di akhir masa kontraknya berdasarkan realita bisnis yang telah terjadi. Disinilah salah satu keunggulan asuransi syariah.³⁶

c. Mekanisme Pembayaran Premi

Jika dilihat dari sifat kontrak yang telah dibuat antara pihak perusahaan asuransi dengan nasabah maka premi yang dibayarkan nasabah yaitu sebagai berikut:

1) Premi meningkat (*Natural Premium-Increasing Premium*)

Pada premi meningkat (*Natural Premium-Increasing Premium*) mekanisme pembayaran yang diterapkan yaitu semakin lama akan semakin meningkat atau bertambah besar. Pada permulaan tahun premi asuransi yang dibayarkan rendah, namun setelah itu pembayaran premi tersebut semakin lama akan semakin meningkat dan bertambah besar dari tahun ke tahun. Pembayaran premi setiap tahun meningkat disebabkan karena:

- a) Usia nasabah semakin lama akan semakin bertambah. Hal ini dapat mengakibatkan risiko yang akan ditanggung perusahaan asuransi semakin meningkat.
- b) Kemungkinan akan terjadinya risiko meninggal dunia lebih besar dan cepat

³⁶ Ibid, hlm. 311

2) Premi Merata (Level Premium)

Pada Premi Merata (Level Premium) pembayaran premi yang akan dilunasi oleh nasabah setiap tahunnya sama besar. Bila kita bandingkan dengan Increasing Premium pembayaran premi pada tahun berikutnya semakin rendah.³⁷ Pada dasarnya pembayaran premi biasanya dibayar dimuka dengan cara tunai. Tetapi apabila pertanggung jawaban tersebut berlangsung lama maka nasabah diperbolehkan membayar dengan cara angsuran.³⁸

d. Fungsi Premi Asuransi

Dalam perasuransian premi merupakan faktor yang terpenting terutama bagi perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan premi yang berhasil dikumpulkan perusahaan asuransi dengan jumlah yang cukup besar, dan dengan waktu yang relatif lama, perusahaan asuransi dapat:

- 1) Mengembalikan kondisi ekonomi nasabah seperti sebelum nasabah mengalami kerugian.
- 2) Menghindarkan nasabah dari kebangkrutan sehingga nasabah mampu kembali bangkit seperti keadaan sebelum dia mengalami kerugian.

Sedangkan bagi nasabah premi juga menjadi faktor terpenting karena premi yang dibayarkan nasabah merupakan biaya yang dapat memberi pengaruh pada kegiatan ataupun tingkat konsumsinya. Oleh sebab itu, tinggi dan rendahnya premi yang dibayarkan oleh nasabah dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan yaitu apakah nasabah akan menutup risiko tersebut dengan asuransi atau tidak.³⁹

³⁷Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Risiko*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30-31.

³⁸Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.51.

³⁹Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip dan Manajemen Risiko Asuransi*, (Jakarta, PT. Salemba Empat Satria, 2003), hlm.127-128

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2

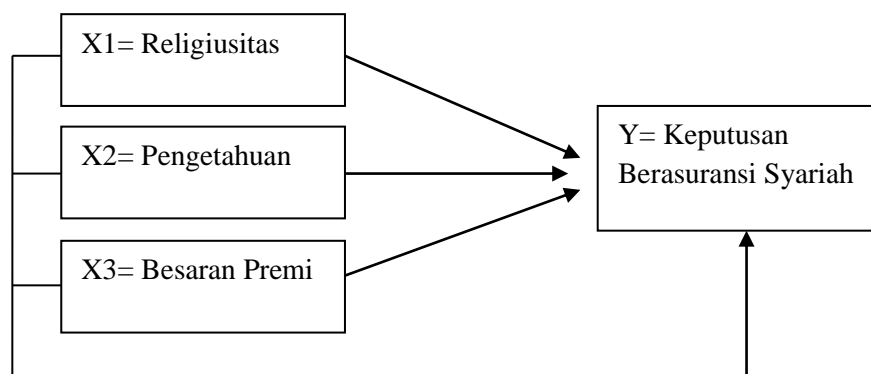
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Nurchaya dan Metti Paramita (2015)	Efektifitas Sosialisasi Asuransi Syariah PT. Pru Syariah Bogor (Studi pada Pasar di Bogor)	Sosialisasi asuransi syariah terhadap kualitas pihak PT. Pru Syariah	Deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.	Terdapat pengaruh antara efektivitas sosialisasi PT. PRU Syariah Bogor yang terdiri dari materi yang disampaikan, cara penyampaian materi, presentator, dan media.
2.	Muhammad Rizki Ashari dan Nurhayani (2013)	Permintaan (Demand) Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Asuransi Kesehatan Di PT. Asuransi Jiwa Inhealth Makassar	Premi asuransi, tingkat pendapatan, besar kerugian finansial, persepsi terhadap risiko sakit, perilaku terhadap risiko sakit dengan permintaan (demand) asuransi kesehatan di PT. Asuransi Jiwa InHealth.	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional study	Hubungan antara premi asuransi, tingkat pendapatan, besar kerugian finansial, persepsi terhadap risiko sakit, perilaku terhadap risiko sakit dengan permintaan (demand) asuransi kesehatan di PT. Asuransi Jiwa InHealth. Pihak PT. Asuransi Jiwa InHealth Makassar kiranya memberi informasi yang jelas pada peserta asuransi kesehatan tentang penggunaan asuransi kesehatan agar peserta yang sudah berobat tidak menemukan bahwa jenis pengobatan yang dijalani tidak ditanggung asuransi

3.	Kuat Ismanto (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan	Religiusitas dan marketing mix yang meliputi lokasi, harga, promosi, produk terhadap keputusan pembelian produk asuransi syariah	Kuantitatif dengan metode pengumpulan sampel menggunakan instrumen	Religiusitas peserta asuransi menjadi faktor dalam memutuskan pembelian produk asuransi syariah. Pengaruhnya semakin besar, dengan adanya bauran pemasaran sebagai variabel moderator.
4.	Jalaluddin (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah	Produk, harga, lokasi, promosi, religiusitas terhadap pengambilan keputusan	kuantitatif dengan analisis menggunakan regresi linier berganda dan korelasi.	variabel bebas hanya produk, dan religiusitas mempengaruhi masyarakat sedangkan harga, lokasi dan promosi tidak berpengaruh dalam keputusan pemilihan asuransi jiwa syariah di Banda Aceh.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori mempengaruhi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Tabel 3



Berdasarkan bagan diatas bahwa variabel independen X1 adalah religiusitas, X2 adalah pengetahuan , X3 adalah besaran premi. Y adalah untuk variabel dependen yaitu keputusan berasuransi syariah. Variabel independen di uji secara parsial kemudian dilakukan uji secara simultan terhadap variabel dependen.

D. HIPOTESIS

Hipotesis secara etimologis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Kemudian kedua kata ini digabung menjadi hypotesis dan di Indonesia kan menjadi hipotesis dengan arti suatu kesimpulan yang masih kurang yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hypotesis itu. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data lapangan.⁴⁰ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam berasuransi syariah.

H2 = Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam beraasuransi syariah.

H3 = Besaran premi berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam beraasuransi syariah.

H4 = Religiusitas, pengetahuan, dan besaran premi bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan dalam beraasuransi syariah.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format - format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hlm.90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Dalam buku lain menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi.⁴² Sedangkan menurut Subagyo, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴ Penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel seperti tingkat religiusitas, pengetahuan, besaran premi dan keputusan berasuransi Syariah

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Hasan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan bagi yang memerlukannya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011, hlm.2

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 136

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka. Cipta. 2006, h

⁴⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm.23

yang telah ada.⁴⁵ Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini bermuara pada jurnal, skripsi terdahulu dan buku yang dibaca oleh penulis. Sedangkan untuk data primer peneliti mengambil dari masyarakat dari berbagai kalangan.

C. DEFINISI VARIABEL

Menurut Kerlinger (1973) mendefinisikan variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, dan variabel juga diartikan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values).⁴⁶

1. Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau bisa dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X1) adalah persepsi return.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) adalah keputusan berinvestasi di saham syariah.

⁴⁵Hasan, Iqbal. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghia Indonesia, 2002, hlm. 58

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 38

D. OPERASIONAL VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala yang digunakan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 4

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Religiusitas	Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang memerlukan pemahaman secara menyeluruh, sehingga individu menjadi religius	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan (Ideologi) • Praktek Agama (Ritualistik) • Pengetahuan Agama (Intelektual) • Pengamalan (Konsekuensi) 	Skala Linkert
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pencarian informasi atau mendapat informasi (sosialisasi) terkait asuransi syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Berasuransi syariah berdasarkan karakteristik atau atribut produk/jasa • Berasuransi syariah atas manfaat produk/jasa • Berasuransi syariah atas kepuasan yang didapat dari produk/jasa 	Skala Linkert
Premi	Premi adalah suatu beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh pemegang polis (nasabah), karena dengan premi ini nasabah dapat menjadikan klaim risiko tersebut sebagai pergantian ketika nasabah mengalami musibah.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan biaya premi antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional • Pengelolaan premi oleh perusahaan • Alokasi dana premi 	Skala Linkert

kelebihan skala likert:

1. Alasan kemudahan pembuatan
2. Interval respons yang lebih besar yang membuat skala ini dapat memberikan keterangan yang lebih nyata atau tegas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.
3. Reliabilitas yang lebih tinggi (makin banyak jumlah item makin berkurang reliabilitasnya)⁴⁷

E. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

1. Populasi Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dengan jumlah populasi 20.976.
2. Sampel Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel ini digunakan karena populasi yang diteliti cukup besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mengambil sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau

⁴⁷ Darmadi Duriyanto, dkk, *Strategi Menaklukkan Pasar melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku merek*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 41

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.80-81

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁹ Teknik yang digunakan adalah sampling aksidental. Teknik sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Tambakaji yang menjadi anggota (nasabah) asuransi syariah.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh oleh peneliti yang akan menunjukkan keakuratan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut ini :

1. Metode Angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵¹
2. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁵²

G. TEKNIK ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kkualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2008, hlm. 141

⁵⁰ Riduwan dan Akon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*, Bandung :Alfabeta, 2013, hlm.90

⁵¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kkualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2008, hlm. 142

⁵² Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixx Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm.329

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen alat ukur bila dikatakan telah valid, berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji Validitas merupakan suatu tingkat di mana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas menggunakan metode korelasi product moment karl pearson. Dengan degree of freedom (df) = n-2 dan tingkat signifikansi sebesar 95% $\alpha = 0,05$. Maka kriteria pengujiannya adalah jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut adalah valid begitu juga sebaliknya.⁵³

Menurut Soemanto, Reliabilitas adalah tingkatan dimana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu.⁵⁴ Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, dengan melihat koefisien Cronbach Alpha sebesar > 0,60 maka instrumen penelitian yang dilakukan dianggap reliabel.⁵⁵ Data penelitian tidak akan berguna bilamana instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk alat prediksi yang baik atau tidak baik jika digunakan suatu prediksi. Suatu model penelitian yang baik adalah yang telah memenuhi sifat Best

⁵³Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 113

⁵⁴Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 77-78

⁵⁵Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 117

Linear Unbased Estimator (BLUE) dengan memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyeberannya data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu selain uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov Test, dengan

membandingkan Asympotic Significance :⁵⁶ Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi tidak normal. Dengan asumsi penilaian pada Test of Normality bahwa jika nilai sig $>$ nilai α yaitu 5%, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.⁵⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolenieritas yang masih dapat ditolelir.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitsitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011 cet. V, hlm. 160-16

⁵⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hlm.60

tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁵⁸

3. Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, dalam menguji analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu religiusitas, pengetahuan dan besaran premi terhadap keputusan masyarakat Kelurahan Tambakaji dalam berasuransi syariah sebagai variabel dependennya. Persamaan regresi linear berganda adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

Y = keputusan berasuransi

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi variabel bebas

X₁ = religiusitas

X₂ = pengetahuan

X₃ = besaran premi

e = Error Term, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

⁵⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011 cet. V, hlm.137

dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Akan tetapi jika menggunakan R^2 memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 , pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Al Ghazali (2011) jika dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$.⁵⁹

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F yaitu dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

⁵⁹Ibid, hlm. 97-98

c. Uji T

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁰

⁶⁰ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBS SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.81

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN PENELITIAN

1. Sejarah dan Asal Usul Kelurahan Tambakaji

Kelurahan Tambakaji , merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Awal mulanya sekitar abad ke 19 kurang lebih tahun 1931 Masehi (jaman pemerintahan Ratu Helmina),terdapat satu sendang dimana sendang tersebut airnya melimpah ruah dan airnya dapat mengairi sampai Dukuh Garut, Dukuh Dondong, Dukuh Karanganyar. Dukuh Ngebruk.

Untuk menjaga kelestarian sendang tersebut warga mengadakan tradisi sedekah bumi dengan menyembelih *Wedus Kendit lanang dilambari Godhong Ploso* dan saat menyembelih darahnya langsung ditempatkan dalam 4 Takir kemudian diletakkan di *pojok – pojok* sendang dan daging wedus kendit tidak boleh dimakan.tapi hanya dicicipi disertai dengan do'a-do'a dengan tujuan “Nolak Balak” agar air sendang dapat terus melimpah ruah.

Dari air sendang yang melimpah ruah kemudian warga bergotong royong membuat tambak – tambak satu persatu hingga menjadi empat (4). Karena melimpah ruahnya air sendang tersebut, para ulama dan warga “**aji – aji** “ sendang tersebut.

Para Ulama diantaranya Kyai. Siran, Kyai. Ashari, Kyai Syarif, Kyai Nasirab, Kyai Marjuki, Kyai Maksun berembug hingga akhirnya sepakat “ Besok yen ono rejoning jaman kampong kene tak jenengake kampung “ **TAMBAKAJI** “.

Adapun keberadaan Kelurahan Tambakaji sekarang ini merupakan Kelurahan yang ada di Kota Semarang yang berdiri pada Tahun 1992 dari Penataan wilayah di Kotamadya Semarang .yang diatur dalam Peraturan

Pemerintah (PP) 50 Tahun 1992 yang dulu Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Sekarang menjadi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan

Nama Kelurahan **TAMBAKAJI** diambil dari sejarah Kampung Tambakaji. Adapun Lurah yang menjabat di Kelurahan Tambakaji diantaranya

Tabel 5

No	Nama	Tahun
1	KOESNADI	1992 - 1999
2	SURACHMAN, SIP	1999 - 2000
3	NOOR ROCHIM, SH	2000 - 2003
4	ANANG BUDI PRASETYO, SH	2003 - 2008
5	ADJI SUKARTONO, SmHk	2008 - 2009
6	Drs. SIGIT SUWARSO	2009 - 2010
7	AGUS MURYANTO, SH	2010 - Sekarang

Sumber: *tambakaji.semarangkota.go.id*

Penulisan Sejarah singkat Asal Usul Kelurahan Tambakaji ini didapat dari Nara Sumber Bapak ROJIKAN dan Bapak SUPA'AT, semoga penulisan sejarah ini memberikan sumbangan yang berarti dan berguna bagi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

2. Visi dan Misi Kelurahan Tambakaji

VISI

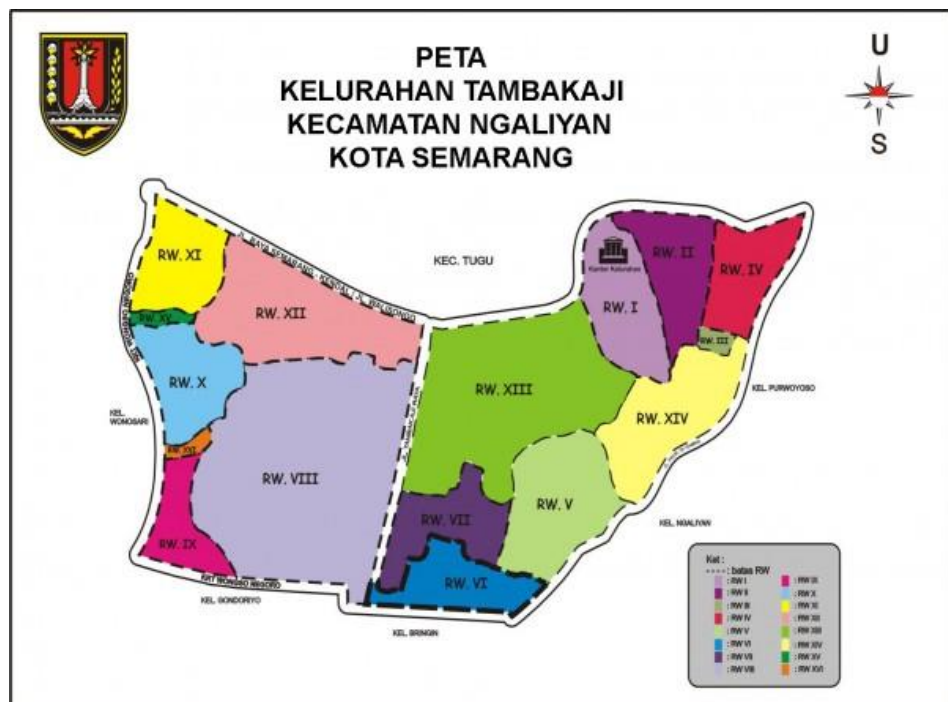
"Terwujudnya Aparatur Kelurahan Tambakaji Yang Mumpuni Untuk Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat Dengan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Masyarakat Sejahtera."

MISI

1. Mewujudkan Pelayanan kepada Masyarakat secara tepat, bersih dan berwibawa.
3. Mewujudkan Pemerintahan Kelurahan secara efektif dan efisien.
4. Mewujudkan tata ruang dan Infra struktur wilayah Kelurahan yang tertata dan ramah lingkungan.
5. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif.
6. Menjunjung tinggi azaz musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan dan Kebersamaan dengan prinsip taat azaz aturan yang berlaku.

3. Peta Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Gambar 1



Sumber: tambakaji.semarangkota.go.id

Kelurahan Tambakaji terletak di Jl. Raya Walisongo KM.8 Semarang

Dengan Luas Wilayah 383.040 km²

Batas Wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tugu
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Bringin
- Sebelah Barat : Kelurahan Wonosari
- Sebelah Timur : Kelurahan Purwoyoso

Jumlah Penduduk Kelurahan Tambakaji per April 2019 adalah :6.642 KK

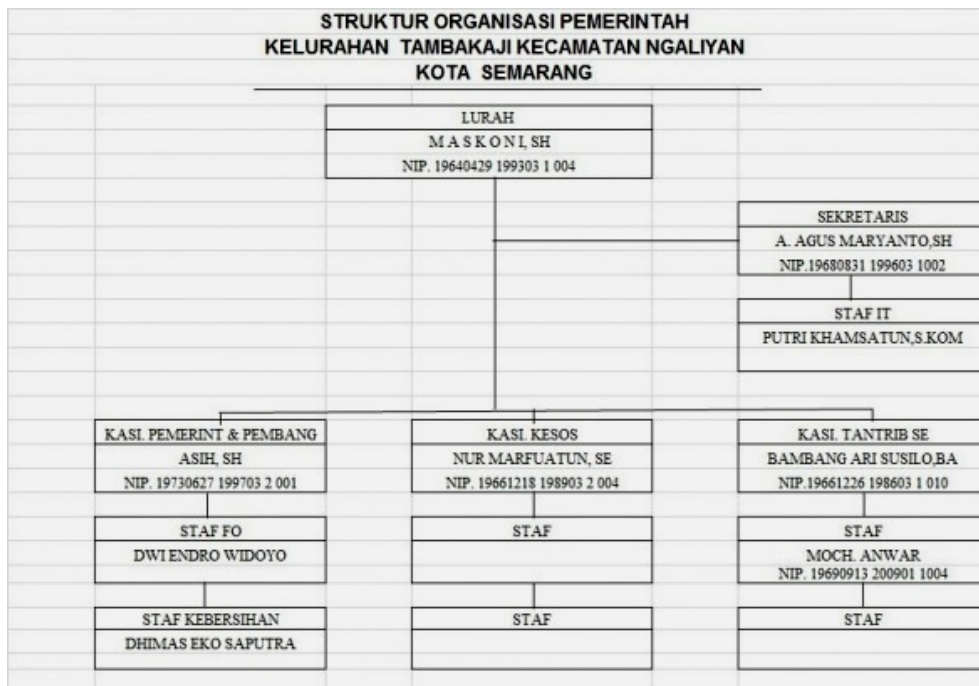
20.976 jiwa terdiri dari :

Penduduk Laki-Laki =10.445 jiwa

Penduduk Perempuan = 10.531 jiwa

4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakaji

Tabel 6



Sumber: tambakaji.semarangkota.go.id

B. ANALISIS DESKRIPTIF

Responden dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pengerjaan kuesioner ini dimulai dari tanggal 25 Juli sampai pada tanggal 30 September 2019.

Tabel 7

Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan
10.445 jiwa	10.531 jiwa

Berdasarkan tabel data diatas bahwa jumlah penduduk laki-laki kelurahan Tambakaji sebanyak 10.445 jiwa dan jumlah penduduk perempuan kelurahan Tambakaji sebanyak 10.531 jiwa. Sehingga jumlah seluruh penduduk kelurahan Tambakaji sebanyak 20.976 jiwa.

7. Karakteristik Responden

Tabel 8

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 25 Tahun	15	16,8%
	25 – 35 Tahun	17	19,1%
	36 – 55 Tahun	44	49,4%
	>55 Tahun	13	14,6%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	49	55%
	Perempuan	40	45%
Status Pernikahan	Belum Menikah	19	21,3%
	Menikah	62	69,6%
	Janda/Duda	8	8,9%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	17	19,1%
	PNS	11	12,3%
	Swasta	36	40,4%
	Wiraswasta	5	5,6%
	Pensiun	8	8,9%
	Ibu RumahTangga	12	13,4%
Perhasilan Per Bulan	< 2 Juta	17	19,1%
	2 – 5 Juta	66	74,1%
	6 - 10 Juta	6	6,7%
	11 – 15 Juta	0	0%
	>15 Juta	0	0%

a. Usia

Usia adalah lama hidup warga pada saat penelitian dilakukan yang dihitung sejak hari kelahiran yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pada usia (36-55) tahun merupakan penduduk yang paling banyak dengan angka 16 jiwa, kemudian disusul dengan kategori usia (25-35) tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 11 jiwa, dan terakhir pada usia (>55) tahun sebanyak 5 jiwa.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sifat fisik penduduk yang tercatat dalam kartu identitas, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel yang sudah diolah, jumlah laki-laki sebanyak 21 (64%), dan investor perempuan sebanyak 12 (36%). Hasil penelitian ini menunjukkan angka yang tidak memiliki selisih yang terlalu banyak karena dalam berasuransi tidak memperdulikan apakah itu berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

c. Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat dengan status pernikahan menikah merupakan penduduk yang paling banyak dengan angka 28 jiwa, kemudian disusul dengan status pernikahan pernikahan janda/duda sebanyak 4 jiwa. Terakhir pada status belum menikah dengan jumlah penduduk sebanyak 1 jiwa..

d. Pekerjaan

Pekerjaan dianggap salah satu pertimbangan ketika seseorang akan mengambil keputusan menjadi nasabah asuransi syariah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat dengan pekerjaan swasta merupakan penduduk yang paling banyak dengan angka 19 jiwa, kemudian disusul pada pekerjaan PNS sebanyak 8 jiwa. Berikutnya pada pekerjaan pensiun sebanyak 4 jiwa, dan terakhir pada pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 jiwa.

e. Penghasilan Per Bulan

Penghasilan yang diperoleh berhubungan erat dengan pekerjaan yang dilakukan oleh responden. Sama seperti pekerjaan, penghasilan per bulan menjadi salah satu pertimbangan responden untuk mengambil keputusan menjadi nasabah asuransi syariah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat dengan penghasilan per bulan 2-5 juta merupakan penduduk yang paling banyak dengan angka 30 jiwa, kemudian disusul dengan penghasilan per bulan < 2 juta dengan jumlah penduduk sebanyak 0 jiwa. Dan terakhir pada penghasilan per bulan 6-10 sebanyak 3 jiwa. Pada penghasilan per bulan 11-15 dan >15 juta jumlah 0 jiwa.

8. Jawaban Responden

Tabel 9

a. Variabel Tingkat Religiusitas(X1)

Variabel	STS	TS	S	SS
R1	0	2	27	4
R2	0	1	26	6
R3	0	5	24	4
R4	0	0	26	7
R5	0	0	21	12
TOTAL	0	8	124	33

b. Variabel Tingkat Pengetahuan (X2)

Variabel	STS	TS	S	SS
P1	0	28	4	1
P2	0	28	5	0
P3	0	24	9	0
P4	0	16	16	1
P5	0	2	28	3
P6	0	0	25	8
TOTAL	0	98	87	13

c. Variabel Premi(X3)

Variabel	STS	TS	S	SS
Pr1	0	5	16	12
Pr2	0	1	21	11
Pr3	0	2	26	5
Pr4	0	2	23	8
Pr5	0	2	27	4
TOTAL	0	12	113	40

d. Variabel Keputusan Berinvestasi (Y)

Variabel	STS	TS	S	SS
P1	0	1	14	18
P2	0	1	17	15
P3	0	3	20	10
P4	0	4	20	9
P5	0	0	24	9
Total	0	9	95	61

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan untuk bisa dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui r hitung peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 sedangkan untuk mencari r tabel peneliti mencari dari tabel (terlampir) dengan mengetahui terlebih dahulu derajat kebebasannya.

Derajat kebebasan (*Degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n-2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 89 responden, jadi besarnya $df = 33-2 = 31$ dengan α 0,05% (5%) . maka didapat r tabel 0,2913. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	<i>Corrected item total correlation</i> (rhitung)	r tabel	keterangan
Tingkat Religiusitas	R1	0.453	0.2913	Valid
	R2	0.745	0.2913	Valid
	R3	0.641	0.2913	Valid
	R4	0.597	0.2913	Valid
	R5	0.611	0.2913	Valid
Tingkat Pengetahuan	P1	0.550	0.2913	Valid
	P2	0.494	0.2913	Valid
	P3	0.580	0.2913	Valid
	P4	0.591	0.2913	Valid
	P5	0.430	0.2913	Valid
	P6	0.433	0.2913	Valid
Tingkat Premi	BP1	0.684	0.2913	Valid
	BP2	0.767	0.2913	Valid
	BP3	0.528	0.2913	Valid
	BP4	0.600	0.2913	Valid
	BP5	0.649	0.2913	Valid
Minat Berasuransi	M1	0.678	0.2913	Valid
	M2	0.718	0.2913	Valid
	M3	0.810	0.2913	Valid
	M4	0.834	0.2913	Valid
	M5	0.812	0.2913	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Berdasarkan data diatas yang sudah dilakukan pengolahan maka dapat disimpulkan bahwa 21 item pertanyaan adalah valid karena memiliki nilai korelasi diatas rtabel yaitu 0.2913

2. Reliabilitas

Analisis Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang bebas dari kesalahan. Pengujian ini dilakukan dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 penulis dapatkan dari hasil olah data menggunakan SPSS.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
X1	0.898	Reliabel
X2	0.919	Reliabel
X3	0.916	Reliabel
Y	0.890	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 , yang memiliki arti bahwa semua variabel X dan Y adalah Reliabel. Selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

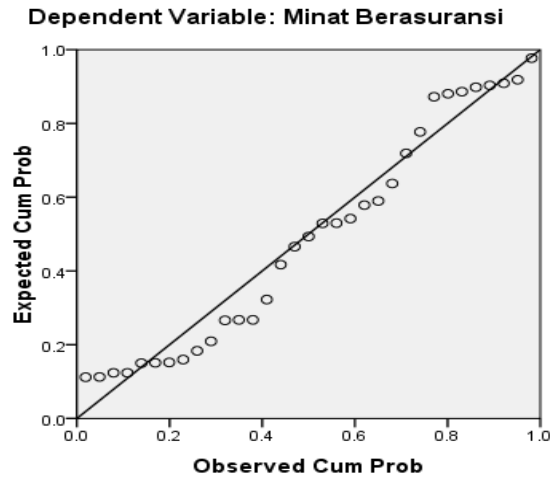
D. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji grafik (P. P Plot) yang berupa titik-titik pada garis diagonal. Untuk menguji normalitas tidak hanya menggunakan uji grafik saja karena gambar atau visual tingkat kevalidannya masih kurang untuk itu dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan Kolmogorov-smirnov. Lihat data sebagai berikut :

Tabel 12

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Tabel 13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94480706
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Berdasarkan grafik P.P Plot yang memberikan hasil bahwa titik-titik terdistribusi mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dikatakan data yang sudah diolah terdistribusi dengan normal atau bisa diasumsikan bahwa uji asumsi normalitas dapat diterima.

Berdasarkan hasil olah data SPSS yang telah dilakukan memberikan hasil uji bahwa jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dari hasil *Test of Normality* diketahui nilai sig 0.568 lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian:

H0 diterima apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10

Ha diterima apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

Tabel 14

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.544	1.875		-2.424	.022		
	Tingkat Religiusitas	.531	.236	.358	2.247	.032	.240	4.168
	Tingkat Pengetahuan	.408	.184	.291	2.222	.034	.354	2.821
	Tingkat Premi	.404	.147	.346	2.754	.010	.386	2.590

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Untuk variabel X1 memiliki nilai Tolerance 0.240 > 0.10 dengan nilai VIF 4.168 < 10.0 bisa dikatakan bahwa untuk variabel ini tidak terjadi multikoleniaritas. Selanjutnya untuk variabel X2 memiliki nilai Tolerance

0.354 dengan nilai VIF 2.821. Sedangkan untuk variabel X3 memiliki nilai Tolerance 0.386 dengan nilai VIF 2.590. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji glejser.

Tabel 15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.390	.956		1.453	.157
	X1	.092	.121	.282	.763	.452
	X2	-.079	.094	-.255	-.839	.409
	X3	-.052	.075	-.204	-.700	.490

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Berdasarkan uji glejser diatas nilai signifikansi pada setiap variabel melebihi 0.05 atau 5% hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastistas pada penelitian yang telah dilakukan.

B. Analisis Regresi Liner Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu religiusitas, pengetahuan, dan besaran premiterhadap variabel dependen yaitu keputusan berasuransi syariah.

Dengan persamaan pertama sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots(1)$$

Tabel 16**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.544	1.875		2.424	.022
	Tingkat Religiusitas	.531	.236	.358	2.247	.032
	Tingkat Pengetahuan	.408	.184	.291	2.222	.034
	Tingkat Premi	.404	.147	.346	2.754	.010

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4.544 + 0.531X_1 + 0.408X_2 + 0.404X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 4.544. Artinya jika variabel religius, pengetahuan, dan besaran premi tidak dimasukkan ke dalam penelitian, maka tingkat keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah masih meningkat sebesar 4,544%. Hal ini dikarenakan ada pengaruh lain selain variabel religiusitas, pengetahuan dan premi.
- b. Koefisien regresi pada variabel religiusitas (X1) sebesar 0.531 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan religiusitas dalam hal ini kepercayaan, praktek agama, pengetahuan agama dan pengamalan, maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan bertambah 53,1% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan (X2) sebesar 0.408 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan pengetahuan dalam hal ini karakteristik atau produk jasa, manfaat produk/jasa, kepuasan yang didapat dari produk/jasa, maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan bertambah 40,8% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

d. Koefisien regresi pada variabel besaran premi (X3) sebesar 0.404 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan premi dalam hal ini perbandingan biaya premi antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional, pengelolaan premi oleh perusahaan, alokasi dana premi, maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan bertambah 40,4% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel religiusitas, pengetahuan dan besaran premi terhadap variabel keputusan masyarakat berasuransi syariah dengan melihat *Adjusted R Square*.

Hasil penelitian koefisien determinasi dapat dilihat dengan tabel di bawah ini.

Tabel 17

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.806	.992	1.920

a. Predictors: (Constant), Tingkat Premi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Sumber : *Data Primer yang diolah 2019*

Hasil output dari SPSS memberikan besarnya adjusted R² sebesar 0.806, hal ini berarti 80,6% keputusan berasuransi syariah yang dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas, pengetahuan dan premi. Sedangkan sisanya (100%-80,6% = 19,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 1.468. makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Lihat pada tabel berikut :

Tabel 18

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.495	3	44.498	45.176	.000 ^a
	Residual	28.565	29	.985		
	Total	162.061	32			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Premi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Sumber : *Data primer yang diolah, tahun 2019*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $45.176 > 2.93$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan, dan premi jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah.

3. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap dependen. Diketahui bahwa t tabel untuk $df = n-2$ yaitu $df = 33-2 = 31$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t tabel Sebesar 1.69552

Tabel 19**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.544	1.875		2.424	.022		
Tingkat Religiusitas	.531	.236	.358	2.247	.032	.240	4.168
Tingkat Pengetahuan	.408	.184	.291	2.222	.034	.354	2.821
Tingkat Premi	.404	.147	.346	2.754	.010	.386	2.590

a. Dependent Variable: Minat Berasuransi

Sumber : *Data Primer yang diolah 2019*

Berdasarkan hasil uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen religiusitas, pengetahuan dan besaran premi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan berasuransi syariah). Memberikan hipotesa bahwa :

- a. t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.247 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi Syariah.
- b. t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.222 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah karena memiliki nilai sig 0.046 diatas 0.005.
- c. t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.754 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel besaran premi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan secara fisik maupun online kepada investor. Selanjutnya data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis dan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Hipotesa Pertama: Religiusitas berpengaruh Positif terhadap keputusan berasuransi syariah.

Hipotesa ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu 2.247 untuk t hitung, dan 1.69552 untuk t tabel.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalalludin (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah” bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah

2. Hipotesa Kedua : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan berasuransi syariah.

Hipotesa kedua diterima, berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan pada t hitung 2.222 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuat Ismanto (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan” bahwa variabel pengetahuan asuransi syariah berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah

3. Hipotesa Ketiga: Premi berpengaruh Positif terhadap keputusan berasuransi syariah.

Hipotesa ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu 2.754 untuk t hitung, dan 1.69552 untuk t tabel.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Ashari dan Nurhayani (2013) dengan judul “Permintaan (Demand) Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Asuransi Kesehatan Di PT. Asuransi Jiwa Inhealth Makassar” bahwa variabel premi berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah

4. Hipotesa Keempat: Religiusitas, pengetahuan, dan premi secara bersama-sama berpengaruh Positif terhadap keputusan berasuransi syariah.

Hipotesa ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $45.176 > 2.93$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan, dan besaran premi jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Premi Terhadap Masyarakat (Anggota Asuransi Syariah) Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Dalam Keputusan Berasuransi Syariah” maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah sebesar 53,1% Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.247 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552.
2. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah sebesar 40,8% Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.222 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552.
3. Variabel premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah sebesar 40,4% . Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.754 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552.
4. Variabel religiusitas, pengetahuan, dan premi jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel 45.176 > 2.93 dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya meneliti masyarakat pada satu daerah tertentu yaitu Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang
2. Variabel yang digunakan peneliti hanya religiusitas, pengetahuan, dan premi

C. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan berasuransi syariah
2. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih spesifik dalam menentukan sampel (memilih responden) dengan karakteristik tertentu salah satunya adalah dengan memilih anggota asuransi yang memang sudah berkecimpung di dunia asuransi khususnya asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, 2003, *Asuransi & Manajemen Risiko*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad Azhar Basyir, 2000, *Asas-asas Hukum Mu'amalah*, Yogyakarta, UII Press
- Akon, Riduwan, 2013, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*, Bandung, Alfabeta
- Al-Qur'an
- Am. Hasan Ali, 2004, *Asuransi dan Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Prenada Kencana
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, 1994, *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, D. & Suroso, F. N., 2005, *Psikologi Islami: Solusi Islami Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial (Format - format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press)
- Chairuman Pasarbu dan Suhrawadi K. Lubis, 2004, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Jakarta, Sinar Grafika
- Darmadi Duriyanto, dkk, 2004, *Strategi Menaklukkan Pasar melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku merek*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djoko Prakoso, Ketut Murtika, 1987, *Hukum Asuransi Indonesia*, Jakarta, PT. Bina Aksara

- Edy Supriyadi, 2014, *SPSS+Amos*, Jakarta : In Media
- Faturahman Djamil, 2001, *Hukum perjanjian Syariah dalam Kompilasi Hukum Perikatan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti
- Hasan, Iqbal, 2002, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghia Indonesia,
- Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013, *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBS SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, cet. V
- Iskandar, Samsul, 2013, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi ke 2, Jakarta: In Media
- Jalaluddin, 2005, *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Menerapkan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Joko Subagyo, 2006 *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kuat Ismanto, 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah di Pekalongan*, IAIN Pekalongan, Vol. 14, No. 1
- Kuat Ismanto, 2016, *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-syariah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Medan: Usu Press
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad, 2015, *Manajemem Asuransi Syariah*, Yogyakarta, Uii Press
- Muhammad Firdaus et al, 2008, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara Handayani

- Muhammad Syakir Sula, 2004, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta, Gema Insani
- Ojk, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, diakses dari ojk.go.id , pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 10.00 WIB
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Pasal 53
- Prof. Dr. Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixx Methods)*, Bandung :Alfabeta
- Prof. Dr. Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kkualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Purwosutjipto, 2001 *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sari, Yunita, dkk, 2012, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora
- Sri Zanariyah, 2016, *Tantangan Hukum Asuransi Indonesia Di Era Globalisasi*, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Volume 1 No 1
- Soeisno Djojosoedarso, 2003, *Prinsip-prinsip dan Manajemen Risiko Asuransi*, (Jakarta, PT. Salemba Empat Satria)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta

- Sugiyono, 2016, *Cara Mudah Menysun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta
- Suhawan, 1999, *Asuransi*, (Bandung: CV.Armiko)
- Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
Tambakaji.semarangkota.go.id
- Thouless, Robert H., 2000, *Pengantar Psikologi Agama*. Ed. 1.Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Waldi Nopriansyah, 2015, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga*, Yogyakarta, Penerbit Andi
- Wirduyaningsih et al, 2005, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup
- Wirduyaningsih et al, 2005, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media
- Zaki Firmansyah, 2011, *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MMI Malang (Skripsi Sarjana)*. Fakultas Psikologi UIN, Malang

LAMPIRAN

Kuesioner penelitian

Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Besaran Premi Secara Simultan Terhadap Masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Dalam Keputusan Berasuransi Syariah

Kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Universitas IslamNegeri (UIN) Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2015 yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah” untuk menyelesaikan tugas skripsi saya. Dalam penelitian ini saya membutuhkan informasi melalui kuesioner dibawah ini. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kesediaan dan bantuan anda untuk menjawab pertanyaanpertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Annisa Chusnul Chotimah

Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat Lengkap :
 Usia :
 Status :
 Pekerjaan :
 Penghasilan Per Bulan:

Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menilai faktor minat yang Bapak/Ibu/Saudara rasakan pada asuransi syariah. Beri tanda centang (√) pada salah satu jawaban dari beberapa alternatif pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Mohon berikan tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda.

1. Tingkat Religiusitas

No	Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju (STS)	2 Tidak Setuju (TS)	3 Setuju (S)	4 Sangat Setuju (SS)
1	Saya merasa yakin dan nyaman jika melakukan transaksi di perusahaan asuransi syariah karena sesuai dengan keyakinan				

	saya				
2	Saya memilih asuransi syariah sebagai salah satu praktek ibadah didalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai perintah agama				
3	Saya berminat melakukan transaksi di asuransi syariah karena menjalankan konsep ekonomi Islam				
4	Saya tertarik menggunakan produk dari asuransi syariah karena mendapatkan manfaat dunia dan akhirat				
5	Saya tertarik pada asuransi syariah karena terbebas dari riba yang dilarang agama				

2. Tingkat Pengetahuan

No	Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju (STS)	2 Tidak Setuju (TS)	3 Setuju (S)	4 Sangat Setuju (SS)
1	Saya mengetahui variasi jasa asuransi yang ditawarkan asuransi syariah				

2	Saya mengetahui sistem akad jasa asuransi syariah				
3	Saya mengetahui ciri-ciri dan karakteristik asuransi syariah				
4	Saya mengetahui bagaimana prosedur pembelian asuransi syariah				
5	Saya mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggunakan jasa asuransi syariah				
6	Saya mengetahui kegunaan dan manfaat dari asuransi syariah				

3. Tingkat Besaran Premi

No	Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju (STS)	2 Tidak Setuju (TS)	3 Setuju (S)	4 Sangat Setuju (SS)
1	Saya lebih tertarik dengan asuransi syariah karena tarif/premi yang dibayarkan lebih ringan dibandingkan asuransi konvensional				
2	Saya lebih tertarik dengan asuransi syariah karena unsur perhitungan tarif/premi hanya berasal				

	dari iuran atau kontribusi dana sosial (tabarru')				
3	Saya lebih tertarik dengan asuransi syariah karena pengelolaan dana premi yang dibayarkan dikelola secara syariah				
4	Saya lebih tertarik dengan asuransi syariah karena tidak ada unsur bunga dalam perhitungan tarif/premi				
5	Fungsi premi asuransi syariah adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah yaitu dana tabarru' adalah dana sosial yang diberikan dan diikhilaskan oleh peserta asuransi				

4. Minat Berasuransi Syariah

No	Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju (STS)	2 Tidak Setuju (TS)	3 Setuju (S)	4 Sangat Setuju (SS)
1	Setujukah saudara pentingnya berjaga-jaga jika terjadi hal yang tidak diinginkan				
2	Setujukah saudara dengan prinsip tolong menolong				

	dari asuransi syariah				
3	Setujukah saudara jika produk pada asuransi syariah mempengaruhi minat saudara menjadi anggota di asuransi syariah				
4	Setujukah saudara jika besaran premi mempengaruhi minat saudara menjadi anggota di asuransi syariah				
5	Besaran premi yang ringan dan tidak mengandung unsur riba serta sosialisasi yang memberi pengetahuan lebih luas tentang asuransi syariah membuat saya tertarik pada				

Data Responden

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Alamat Lengkap	Usia	Status Pernikahan	Pekerjaan	Penghasilan Per Bulan
1	Adelia Julyantri Aziza	Perempuan	Jl.Tambak Aji RT.07/RW.12 Kec.Ngaliyan, Kota Semarang	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
2	Adam Slavi Aji	Laki-Laki	Tambak aji no 9 rt 05 rw 12	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
3	Peni Sayekti	Perempuan	tambakaji rt 14 rw12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
4	Riza	Perempuan	Tambak Aji	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
5	Isti chawari	Perempuan	Tambakaji rt 14 rw 12 ngaliyan semarang	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
6	Fatkha Safariyani	Perempuan	Tambakaji, Ngaliyan Semarang	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
7	Desy fika yunita	Perempuan	Jl.pelem gedong rt 2 rw 2 tambakaji ngaliyan semarang	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
8	Mita Tri	Perempuan	Jl. Maulana Malik Ibrahim Bukit Walisongo PermaiSemarang	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
9	Fika Maulidah	Perempuan	Jalan Tanjung Sari Utara no VIII Ngaliyan Semarang	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
10	Indar Lestari	Perempuan	Jl. Maulana Malik Ibrahim Bukit Walisongo PermaiNgaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
11	Siti Aminah	Perempuan	Tambak aji RT 4 RW 5	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
12	Rumiyati	Perempuan	Tambak aji RT 6 RW 8	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
13	Sudaryanto	Laki-Laki	Tambak aji RT 7 RW 8	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
14	Fitri Aulia Rizki	Perempuan	Tambak aji RT 1 RW 5	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
15	Suyanto	Laki-Laki	Jl. Maulana Malik Ibrahim Bukit Walisongo Permai	25 -35 Tahun	Belum Menikah	Swasta	2 - 5 Juta

16	Achmad Djoko	Laki-Laki	Tambakaji rt 14 rw 12	> 55 Tahun	Menikah	Pensiun	2 - 5 Juta
17	Budi Setiawan	Laki-Laki	Tambakaji rt 8 rw 1	> 55 Tahun	Menikah	Swasta	6 - 10 Juta
18	Rohmah	Perempuan	tambakaji rt 8 rw 1	> 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
19	Gilang Handoyo	Laki-Laki	Tambakaji rt 9 rw 7	25 -35 Tahun	Janda/Duda	Swasta	2 - 5 Juta
20	Tasun	Laki-Laki	tambakaji rt 9 rw 7	> 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
21	Reki Mulyati	Perempuan	tambakaji rt 9 rw 7	> 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
22	Basuki Wicaksono	Laki-Laki	tambakaji rt 7 rw 2	25 -35 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
23	Arif Prasetyo	Laki-Laki	Tambakaji rt 7 rw 2	25 -35 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
24	Sarwidi	Laki-Laki	Tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
25	Suratmi	Perempuan	Tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
26	Tri wibowi	Laki-Laki	Tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
27	Sutarmi	Perempuan	Tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
28	Ali mundirin	Laki-Laki	Tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
29	Sudarmi	Perempuan	tambakaji rt 14 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
30	Sri hartati	Perempuan	Tambak aji Rt14 Rw 12 Kec ngaliyan kota Semarang	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
31	Ali Imron	Laki-Laki	Jl. Pelem Gedong rt 2 rw 2 Tambakaji Ngaliyan	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
32	Shoqi Rahmat	Laki-Laki	Jl. Pelem Gedong rt 2 rw 2 Tambakaji Ngaliyan	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
33	Ruby Rahmanto	Laki-Laki	Jl. Pelem Gedong rt 2 rw 2 Tambakaji Ngaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
34	Afif Mustain	Laki-Laki	Jl. Pelem Gedong rt 2 rw 2 Tambakaji Ngaliyan	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
35	Ulin Nuha	Laki-Laki	Jl. Pelem Gedong rt 2 rw 2 Tambakaji Ngaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
36	Imam Subagyo	Laki-Laki	Tambakaji Rt 13 Rw 12 Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
37	Susi susanti	Perempuan	Tambakaji rt13 rw12 Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
38	Aris setiawan	Laki-Laki	Jl. Tanjung sari utara rt 7 rw5	25 -35 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta

39	Eko muslimin	Laki-Laki	Jl. Tanjung sari utara rt 7 rw 5	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
40	Samsul Ma'arif	Laki-Laki	Jl. Tanjung sari utara rt 7 rw 5	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
41	Joko susanto	Laki-Laki	Jl. Tanjung sari utara rt 7 rw 5	36 - 55 Tahun	Menikah	Wiraswasta	6 - 10 Juta
42	Sukarminah	Perempuan	Jl. Tanjung sari utara rt 7 rw 5	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
43	Sumaji	Laki-Laki	Tambakaji rt 13 rw 12 ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
44	Dwi Kristanto	Laki-Laki	Tambakaji rt 7 rw 12	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
45	Bastiah	Perempuan	Tambakaji rt 7 rw 12 ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
46	Karnadi	Laki-Laki	Tambakaji rt 13 rw 12	> 55 Tahun	Menikah	Pensiun	2 - 5 Juta
47	Kasyati	Perempuan	Tambakaji rt 7 rw 12 ngalihan	36 - 55 Tahun	Janda/Duda	Swasta	2 - 5 Juta
48	Asrofi	Laki-Laki	Tambakaji rt 7 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
49	Didik sunandar	Laki-Laki	Tambakaji rt 3 rw 12	36 - 55 Tahun	Menikah	Wiraswasta	6 - 10 Juta
50	Sri Kaslan	Perempuan	Jl. Tanjungsari, Tambakaji, Ngalian	36 - 55 Tahun	Janda/Duda	Pensiun	2 - 5 Juta
51	Miko suherman	Laki-Laki	Jl. Tanjungsari, tambakaji, ngalihan	25 -35 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
52	Suyanto	Laki-Laki	Jl. sendang sari raya rt 3 rw 11 tambakaji ngalihan semarang	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
53	Kiki Fatmala	Perempuan	Jl. Sendang sari raya rt3 rw11 tambakaji ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
54	Niken	Perempuan	Jl. Sendang sari raya rt 3 rw 11 tambakaji ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
55	Khotibul umam	Laki-Laki	Jl. Sendang sari raya rt 3 rw 11 tambakaji ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
56	Rizal susanto	Laki-Laki	Jl. Sendang sari raya rt 1 rw 11 Tambakaji	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
57	Rahmawati	Perempuan	Jl. Sendang sari raya rt 1 rw 11 tambakaji ngalihan	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
58	Azam Bramantyo	Laki-Laki	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngalian	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
59	Nurrohmah	Perempuan	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngalian	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta

60	Suparyana	Laki-Laki	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngaliyan	> 55 Tahun	Janda/Duda	Pensiun	2 - 5 Juta
61	Mulyono	Laki-Laki	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngaliyan	> 55 Tahun	Menikah	Wiraswasta	2 - 5 Juta
62	Sri Murtiasah	Perempuan	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
63	Ajik Mustaan	Laki-Laki	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
64	Firda Yuningrum	Perempuan	Jl. Margoyoso VI rt 5 rw 4 Tambakaji Ngaliyan	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
65	Wahyu Ananta	Laki-Laki	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
66	Ilmatun Nafiah	Perempuan	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu rumah tangga	2 - 5 Juta
67	Nina Azzahra falasyifa	Perempuan	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
68	Aziz Sumardi	Laki-Laki	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	> 55 Tahun	Janda/Duda	Pensiun	2 - 5 Juta
69	Pardiyono	Laki-Laki	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
70	Ruqoyah	Perempuan	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
71	Aprilia Safitri	Perempuan	Jl. Bringin raya RT 4 RW 8 Tambakaji Ngaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
72	Faik fauzan	Laki-Laki	Jl. Wonosari tengah RT 3 RW 9	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
73	Rifqana amalia	Perempuan	Jl. Wonosari tengah RT 3 RW 9	25 -35 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
74	Dityo wardoyo	Laki-Laki	Jl. Wonosari tengah RT 3 RW 9	> 55 Tahun	Menikah	Pensiun	2 - 5 Juta
75	Titin Hapsari	Perempuan	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji Ngaliyan Semarang	36 - 55 Tahun	Janda/Duda	Swasta	2 - 5 Juta
76	Djamsari	Laki-Laki	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji	> 55 Tahun	Janda/Duda	Pesiun	2 - 5 Juta

			Ngaliyan Semarang				
77	Ahmad Fauzi	Laki-Laki	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji Ngaliyan Semarang	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
78	Astuti Budi Lestari	Perempuan	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji Ngaliyan Semarang	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	2 - 5 Juta
79	Edi Prayoto	Laki-Laki	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji Ngaliyan Semarang	> 55 Tahun	Menikah	Pensiun	2 - 5 Juta
80	Sunarti	Perempuan	Jl. Wonosari Tengah RT 3 RW 9 Tambakaji Ngaliyan Semarang	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu Rumah tangga	2 - 5 Juta
81	Juhartono	Laki-Laki	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11	> 55 Tahun	Menikah	Wiraswasta	6 - 10 Juta
82	Puji Winarni	Perempuan	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu Rumah tangga	2 - 5 Juta
83	Martono	Laki-Laki	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11	> 55 Tahun	Janda/Duda	Pensiun	2 - 5 Juta
84	Siti Zubaedah	Perempuan	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Swasta	2 - 5 Juta
85	Setyanto	Laki-Laki	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	PNS	6 - 10 Juta
86	Djoko Susanto	Laki-Laki	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Wiraswasta	6 - 10 Juta
87	Umi Nurliyahti	Perempuan	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11 Tambakaji Ngaliyan	36 - 55 Tahun	Menikah	Ibu Rumah tangga	2 - 5 Juta
88	Arif Maulana	Laki-Laki	Jl. Tegal sari RT 5 RW 11 Tambakaji Ngaliyan	< 25 Tahun	Belum Menikah	Pelajar/Mahasiswa	< 2 Juta
89	Waris Anggoro	Laki-Laki	Jl. Bringin Barat RT 3 RW 9	25 -35 Tahun	Belum Menikah	Swasta	2 - 5 Juta

Uji Validitas

Correlations

	R1	R2	R3	R4	R5	P1	P2	P3	P4	P5	P6	BP1	BP2	BP3	BP4	BP5	M1	M2	M3	M4	M5	Score
R1 Pearson Correlation	1	.746**	.524**	.453**	.268*	.169	.177	.161	-.009	.153	.107	.136	.145	.003	.108	.040	.003	-.006	.168	.257*	.203	.422**
R1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.112	.098	.132	.936	.152	.320	.205	.175	.979	.314	.713	.974	.956	.115	.015	.057	.000
R1 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
R2 Pearson Correlation	.746**	1	.670**	.564**	.325**	.169	.177	.272**	.145	.223*	.161	.136	.260*	.064	.108	.095	.107	.100	.271*	.308**	.365**	.561**
R2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.112	.098	.010	.174	.036	.131	.205	.014	.549	.314	.374	.317	.350	.010	.003	.000	.000
R2 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
R3 Pearson Correlation	.524**	.670**	1	.631**	.382**	.205	.187	.240*	.136	.321**	.202	.153	.258*	.139	.212*	.293**	.135	.148	.349**	.343**	.364**	.626**
R3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.054	.080	.024	.205	.002	.058	.153	.015	.195	.046	.005	.206	.167	.001	.001	.000	.000
R3 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
R4 Pearson Correlation	.453**	.564**	.631**	1	.569**	.400**	.394**	.323**	.221*	.133	.015	.215*	.294**	.063	.207	.195	.102	.215*	.292**	.368**	.433**	.632**
R4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.037	.214	.892	.043	.005	.560	.052	.067	.343	.043	.006	.000	.000	.000
R4 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
R5 Pearson Correlation	.268*	.325**	.382**	.569**	1	.341**	.372**	.299**	.181	.147	.098	.175	.309**	.191	.131	.214*	.171	.382**	.147	.268*	.423**	.568**
R5 Sig. (2-tailed)	.011	.002	.000	.000		.001	.000	.004	.089	.170	.363	.100	.003	.072	.222	.044	.109	.000	.168	.011	.000	.000
R5 N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P1 Pearson Correlation	.169	.169	.205	.400**	.341**	1	.770**	.228*	.130	.309**	.231*	.039	.093	.236*	.267*	.096	.037	.217*	.177	.242*	.300**	.460**
P1 Sig. (2-tailed)	.112	.112	.054	.000	.001		.000	.032	.223	.003	.030	.718	.385	.026	.011	.372	.731	.041	.097	.022	.004	.000

	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P2	Pearson Correlation	.177	.177	.187	.394**	.372**	.770**	1	.327**	.110	.197	.088	.082	.118	.200	.209*	.048	.011	.170	.136	.194	.222*	.418**
	Sig. (2-tailed)	.098	.098	.080	.000	.000	.000		.002	.306	.065	.413	.443	.270	.060	.049	.652	.920	.111	.204	.069	.036	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P3	Pearson Correlation	.161	.272**	.240*	.323**	.299**	.228*	.327**	1	.348**	.267*	-.132	.290**	.421**	.335**	.301**	.278**	.105	.349**	.394**	.372**	.374**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.132	.010	.024	.002	.004	.032	.002		.001	.011	.216	.006	.000	.001	.004	.008	.329	.001	.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P4	Pearson Correlation	-.009	.145	.136	.221*	.181	.130	.110	.348**	1	.313**	-.116	.050	.046	.165	.187	.340**	.166	.118	.131	.106	.211*	.364**
	Sig. (2-tailed)	.936	.174	.205	.037	.089	.223	.306	.001		.003	.277	.639	.668	.123	.079	.001	.121	.272	.223	.321	.047	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P5	Pearson Correlation	.153	.223*	.321**	.133	.147	.309**	.197	.267*	.313**	1	.433**	.061	.009	.140	.196	.254*	.262*	.372**	.175	.173	.249*	.471**
	Sig. (2-tailed)	.152	.036	.002	.214	.170	.003	.065	.011	.003		.000	.573	.931	.192	.066	.016	.013	.000	.100	.105	.018	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
P6	Pearson Correlation	.107	.161	.202	.015	.098	.231*	.088	-.132	-.116	.433**	1	-.055	-.017	.059	.099	.089	.253*	.149	.106	.096	.044	.253*
	Sig. (2-tailed)	.320	.131	.058	.892	.363	.030	.413	.216	.277	.000		.606	.876	.585	.355	.408	.017	.164	.325	.370	.682	.017
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
BP1	Pearson Correlation	.136	.136	.153	.215*	.175	.039	.082	.290**	.050	.061	-.055	1	.693**	.277**	.189	.092	.371**	.404**	.424**	.292**	.289**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.205	.205	.153	.043	.100	.718	.443	.006	.639	.573	.606		.000	.009	.077	.391	.000	.000	.000	.005	.006	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
BP2	Pearson Correlation	.145	.260*	.258*	.294**	.309**	.093	.118	.421**	.046	.009	-.017	.693**	1	.463**	.227*	.165	.396**	.450**	.452**	.438**	.418**	.617**

M4	Pearson Correlation	.257*	.308**	.343**	.368**	.268*	.242*	.194	.372**	.106	.173	.096	.292**	.438**	.218*	.306**	.384**	.172	.228*	.694**	1	.477**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	.001	.000	.011	.022	.069	.000	.321	.105	.370	.005	.000	.040	.004	.000	.108	.031	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
M5	Pearson Correlation	.203	.365**	.364**	.433**	.423**	.300**	.222*	.374**	.211*	.249*	.044	.289**	.418**	.317**	.431**	.414**	.268*	.311**	.405**	.477**	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.000	.000	.000	.004	.036	.000	.047	.018	.682	.006	.000	.002	.000	.000	.011	.003	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Score	Pearson Correlation	.422**	.561**	.626**	.632**	.568**	.460**	.418**	.590**	.364**	.471**	.253*	.500**	.617**	.485**	.535**	.521**	.482**	.594**	.637**	.639**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.16	16.680	.471	.789
X2	47.76	18.160	.544	.747
X3	47.47	16.434	.622	.707
Y	46.64	14.028	.725	.645

Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.418	.397	1.468

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.332	3	43.777	20.326	.000 ^a
	Residual	183.073	85	2.154		
	Total	314.404	88			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.332	3	43.777	20.326	.000 ^a
	Residual	183.073	85	2.154		
	Total	314.404	88			

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.254	1.971		.636	.526	
	X1	.283	.097	.273	2.921	.004	.783
	X2	.228	.112	.192	2.030	.046	.768
	X3	.462	.091	.431	5.075	.000	.951

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.978	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.012	18.565	.00	.26	.06	.65
	3	.006	25.230	.03	.71	.62	.09
	4	.005	29.406	.96	.03	.32	.25

a. Dependent Variable: Y

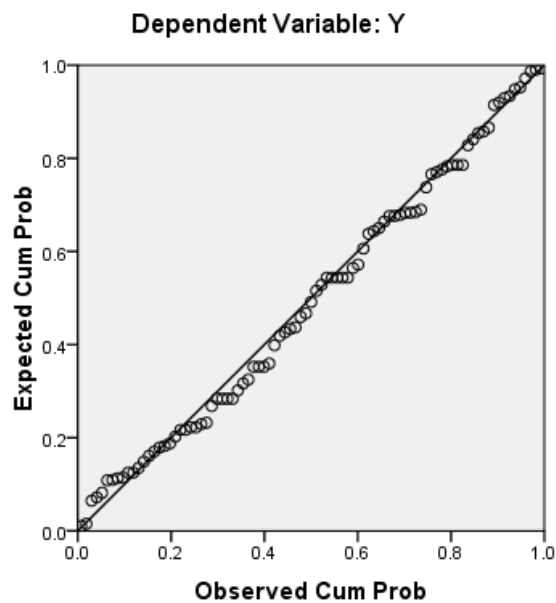
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.30	20.70	16.29	1.222	89
Std. Predicted Value	-2.447	3.609	.000	1.000	89
Standard Error of Predicted Value	.165	.600	.290	.114	89
Adjusted Predicted Value	13.21	20.84	16.29	1.232	89
Residual	-3.392	3.602	.000	1.442	89
Std. Residual	-2.311	2.454	.000	.983	89
Stud. Residual	-2.475	2.509	.001	1.014	89
Deleted Residual	-3.889	3.948	.005	1.536	89
Stud. Deleted Residual	-2.554	2.592	.003	1.026	89
Mahal. Distance	.118	13.723	2.966	3.257	89
Cook's Distance	.000	.235	.017	.039	89
Centered Leverage Value	.001	.156	.034	.037	89

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Glejser

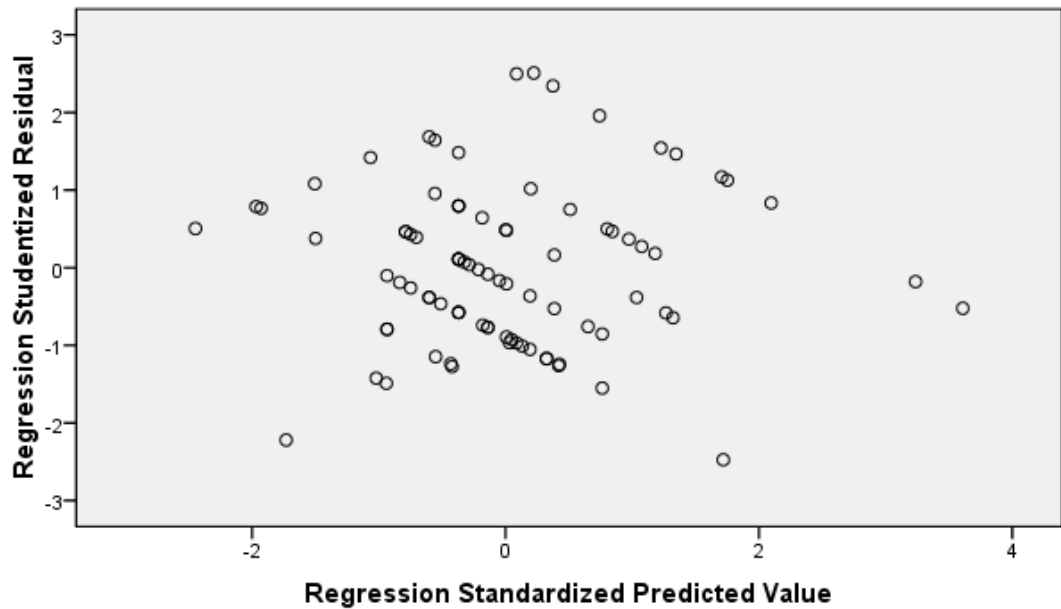
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.751		.179	.859
	X1	-.023	.037	-.077	-.637	.526
	X2	.036	.048	.095	.762	.448
	X3	.039	.041	.112	.947	.346

a. Dependent Variable: RES2

Scatterplot

Dependent Variable: Y



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44234961
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919
a. Test distribution is Normal.		

Uji Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BesaranPremi, Religiusitas, Pengetahuan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MinatBerasuransi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.397	1.468	1.968

a. Predictors: (Constant), BesaranPremi, Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: MinatBerasuransi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.332	3	43.777	20.326	.000 ^a
	Residual	183.073	85	2.154		
	Total	314.404	88			

a. Predictors: (Constant), BesaranPremi, Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: MinatBerasuransi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	1.971		.636	.526
	Religiusitas	.283	.097	.273	2.921	.004
	Pengetahuan	.228	.112	.192	2.030	.046
	BesaranPremi	.462	.091	.431	5.075	.000

a. Dependent Variable: MinatBerasuransi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.30	20.70	16.29	1.222	89
Residual	-3.392	3.602	.000	1.442	89
Std. Predicted Value	-2.447	3.609	.000	1.000	89
Std. Residual	-2.311	2.454	.000	.983	89

a. Dependent Variable: MinatBerasuransi

DOKUMENTASI

Kuesioner Penelitian Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Besaran Premi Terhadap Masyarakat Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Dalam Keputusan Berasuransi Syariah

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua
Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara Paertisipan

Saat ini kami sedang melakukan Penelitian "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berasuransi Syariah"

Kami sangat membutuhkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner dimaksud melalui:
<https://forms.gle/5BADBopDw6PF39SH8>

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berperan serta dalam penelitian ini.

Hormat kami,
Annisa Chusnul Chotimah
* Wajib

Nama Lengkap *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

Laki-Laki
 Perempuan



Pengisian Kuesioner

BIODATA MAHASISWA

Nama : Annisa Chusnul Chotimah
Tempat, Tgl Lahir : Semarang, 10 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tambakaji RT 14 RW 12 Ngaliyan Semarang
Handphone/Whatsapp : 082330325737
Email : annisachusnul883@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

- 2003-2009 : SD N Tambakaji 01
- 2009-2012 : SMP N 28 Semarang
- 2012-2015 : SMA N 8 Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017-2018 : Koordinator Bidang Pelatihan dan Pendidikan FORSHEI UIN Walisongo
- 2018- Sekarang : Majelis Pertimbangan FORSHEI UIN Walisongo

Semarang ,

Annisa Chusnul Chotimah
1505026107